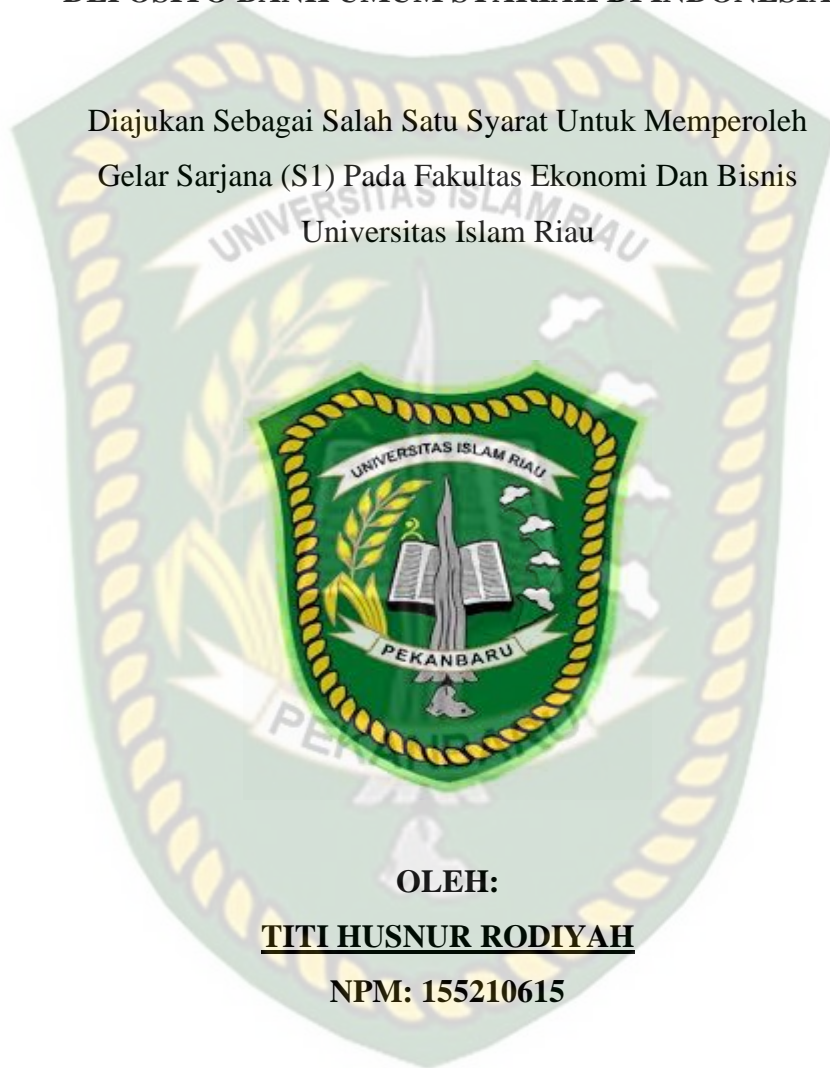


SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT DEPOSITO BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Riau



OLEH:

TITI HUSNUR RODIYAH

NPM: 155210615

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN – S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT DEPOSITO BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Oleh

TITI HUSNUR RODIYAH

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat deposito bank umum syariah di Indonesia. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan Eviews 10. Objek penelitian yang digunakan yaitu 11 Bank Umum Syariah dari tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: jumlah Ukuran Bank, jumlah Capital Adequacy Ratio, jumlah Net Present Value, dan Jumlah BI Rate tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Deposito Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: jumlah Ukuran Bank, CAR, NPV, dan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Tingkat Deposito Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Ukuran Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Present Value (NPV), BI Rate, Deposito BUS.

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE DEPOSIT LEVEL OF SHARIA
COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

BY

Titi Husnur Rodiyah

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that influence the level of deposits in Islamic commercial banks in Indonesia. The method used is panel data regression analysis with Eviews 10. The research object used is 11 Islamic Commercial Banks from 2016-2020.

The results of this study prove that: the number of Bank Size, the amount of Capital Adequacy Ratio, the amount of Net Present Value, and the Total BI Rate have no partial effect on the Deposit Rate of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

The results of this study prove that: the number of Bank Size, CAR, NPL, and BI Rate has a positive and significant effect simultaneously on the Deposit Rate of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: Bank Size, Capital Adequacy Ratio, Net Present Value, BI Rate and BUS Deposits.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan yang maha Esa, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis diberikan kekuatan fisik dan pikiran untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini penulis membuat skripsi yang berjudul “**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat deposito Bank Umum Syariah di Indonesia**” adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian comprehensive guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Selain itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kepada Kedua Orang Tua Bapak Mustaqim dan Ibu Endang, Terimakasih yang tak terhingga dengan perhatian yang lebih, dan kepada Kakek, Nenek dan Husband Ogi Wibowo terimakasih berkat cinta serta kasih sayang yang tak pernah berhenti dan selalu membantu dari segi moril maupun materil selama hidup ananda selama ini.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE. M.Si, AK, CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Bapak Abd. Razak Jer, SE.,M.Si Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Susie Suryani, SE.,MM Selaku Dosen Pembimbing Yang Tak Pernah lelah Memberi Nasehat dan Arahan serta Bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini cepat diselesaikan.
5. Terimakasih untuk teman-teman Elfyna, Dita, Rizky, Taufik, dll seperjuangan yang selalu mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih semoga pertemanan ini tidak akan berakhir.

Dalam penyusunan skripsi, saya akui banyak terdapat kekurangan. Baik dari penulisan maupun sumber referensi. Saya akui itulah kemampuan yang bisa saya berikan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

Pekanbaru, 31 agustus 2021

Penulis,

TITI HUSNUR RODIYAH

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Telaah Pustaka	13
2.1.1 Pengertian Deposito	13
2.1.2 Jenis-Jenis Deposito	15
2.1.3 Bagi Hasil	16
2.1.2.1 Definisi Bagi Hasil	16
2.1.2.2 Perbedaan Bunga Dan Bagi Hasil	17
2.1.2.3 Dana Pihak Ketiga	18
2.1.2.4 BI Rate	20

2.1.2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	22
2.1.2.6 Net Present Value (NPV)	22
2.1.2.7 Ukuran Bank.....	23

2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Hipotesis.....	26
2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian	28
3.2 Oprasional Variabel Penelitian.....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Populasi dan Sampel ..	30
3.4.1 Populasi	30
3.4.2 Sampel	30
3.5 Teknik Analisis Data ..	31
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	31
3.5.2 Estimasi Model Regresi Data Panel	32
3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	33
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	35
3.5.4.1 Uji Normalitas	36
3.5.4.2 Uji Multikolinieritas	36
3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas	37
3.5.4.4 Uji Autokolerasi Uji Hipotesis	37
3.5.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)	38
3.5.5.2 Uji F.....	39
3.5.5.3 Uji t.....	39

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 PT. Bank BCA Syariah	41
4.2 PT. Bank BNI Syariah..	42
4.3 PT. Bank BRI Syariah	42
4.4 PT. Bank Jabar Banten Syariah.....	43
4.5 PT. Bank Mega Syariah	43
4.6 PT. Bank Muamalat Indonesia.....	44
4.7 PT. Bank Panin Syariah	44
4.8 PT. Bank Syariah Bukopin.....	45
4.9 PT. Bank Syariah Mandiri.....	45
4.10 PT. Bank Victoria Syariah	46
4.11 PT. Maybank Syariah Indonesia	47

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif.....	48
5.1.1 Analisis Tingkat Deposito	48
5.1.2 Analisis Ukuran Bank	51
5.1.3 Analisis Jumlah Capital Adequacy Ratio (CAR).....	55
5.1.4 Analisis Jumlah Net Present Value (NPV)	58
5.1.5 Analisis Jumlah BI Rate.....	61

5.2 Penentuan Model Regresi Data Panel	65
5.3 Regresi Berganda Dengan Data Panel.....	65
5.3.1 Uji Chow	65
5.3.2 Uji Hausman.....	66
5.4 Uji Asumsi Klasik	67
5.4.1 Hasil Uji Normalitas.....	67
5.4.2 Hasil Uji Multikolieritas.....	68
5.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	69
5.4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
5.5 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Deposito Bank Umum Syariah Di Indonesia	72
5.5.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	72
5.6 Uji Hipotesis	
5.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)	75
5.6.2 Uji F.....	77
5.6.3 Uji t.....	79
5.7 Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	83
6.2 Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Deposito Bnak-Bank Umum Syariah di Indonesia .	8
Tabel 1.2	Perbedaan Suku Bunga Dengan Pembagian Keuntungan.....	17
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu ...	23
Tabel 3.1	Oprasional Variabel Penelitian	28
Tabel 3.2	Sampel Bank Syariah Di Indonesia	31
Tabel 5.1	Tingkat Deposito Bank Umum Syariah Di Indonesia	49
Tabel 5.2	Jumlah Ukuran Bank Umum Syariah Di Indonesia.....	53
Tabel 5.3	Jumlah Capital Adequacy Ratio (CAR)	56
Tabel 5.4	Jumlah Net Present Value (VPV)	59
Tabel 5.5	Jumlah BI Rate.....	62
Tabel 5.6	Hasil Estimasi Uji Chow.....	64
Tabel 5.7	Hasil Estimasi Uji Hausman	65
Tabel 5.8	Hasil Uji Multikolineritas	68
Tabel 5.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 5.10	Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 5.11	Analisis Regresi Linier Berganda	72
Tabel 5.12	Hasil Pengujian Koefisien (R^2)	75
Tabel 5.13	Hasil Pengujian Uji F ..	77

Tabel 5.14 Hasil Pengujian Uji t..... /8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Krangka Pemikiran..... 27



DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Tingkat Deposito	50
Grafik 5.2 Tingkat Jumlah Ukuran Bank	54
Grafik 5.3 Tingkat Jumlah Capital Adequacy Ratio (CAR)	57
Grafik 5.4 Tingkat Jumlah Net Present Value (NPV)	60
Grafik 5.5 Tingkat Jumlah BI Rate	63
Grafik 5.6 Uji Normalitas	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Mentah Tabulasi Deposito 11 Bank Umum Syariah Di Indonesia
- Lampiran 2 Hasil Uji Chow
- Lampiran 3 Hasil Uji Hausman
- Lampiran 4 Hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 7 Hasil Regresi Linier Berganda
- Lampiran 8 Hasil Uji F dan Uji t

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan susunan perbankan yang dilaksanakan menurut tata cara syariah. Kemajuan bank syariah di beberapa tahun belakang mengalami peningkatan. Prinsip bank syariah adalah tata cara hukum islam dan bebas dari tambahan bunga (riba), gharar (ketidakpastian), judi serta transaksi terlarang dalam hukum syariah lainnya.

Terdapat beberapa jenis akad dalam menjalankan operasional perbankan syariah diantaranya akad Mudharabah, Musyarakah, Wadiah dan Ijarah untuk menghindari terjadinya unsur-unsur yang diharamkan dalam Islam, serta mekanisme usaha Bank Islam dalam menagih. dan menyalurkan dana. Perbedaan utama antara deposito mudharabah dan deposito bank konvensional antara lain adalah bahwa deposito bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan deposito di bank konvensional menggunakan sistem bunga. Dengan demikian pendapatan dari deposito mudharabah tidak tetap seperti bunga, tetapi berfluktuasi sesuai dengan tingkat pendapatan bank syariah. Deposito mudharabah merupakan investasi nasabah pada bank syariah, sehingga dalam akuntansi kedudukan simpanan tidak dicatat sebagai hutang bank, melainkan dicatat dan diberi label sebagai investasi yang biasa disebut sebagai investasi tidak terkait (Muadharabah Muthlaqah) (Winarsih, 2012).

Secara umum, ada tiga produk utama penghimpunan dana dari bank, yaitu deposito, tabungan, dan giro. Komposisi penggalangan dana terbesar di sektor perbankan syariah di Indonesia berasal dari deposito yang mencapai 61,06% dari total penggalangan dana. Hal ini berbeda dengan komposisi perbankan konvensional, dimana komposisi dana terbesar berasal dari sumber yang tidak mahal yaitu sight deposit dan tabungan. Fakta tersebut yang menjadi salah satu alasan menarik untuk mengkaji topik ini yaitu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi volume simpanan di sektor perbankan syariah.

Penelitian yang mempengaruhi pertumbuhan simpanan mudharabah bank syariah (Setiawan, 2010) menunjukkan bahwa bank syariah mirip dengan simpanan pada bank konvensional yaitu sight deposit, tabungan dan deposito berjangka, namun pelaksanaannya berbeda dengan prinsip keuntungan. Artinya, selain memperhitungkan keuntungan, pembiayaannya juga harus memenuhi kriteria syariah. Sedangkan deposito mudharabah (Natalia et al. 2012) adalah dana dari nasabah yang melanggar prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai kesepakatan antara bank dan nasabah investor. Setoran mudah diprediksi jika dana tersedia karena masih dalam periode penempatan. Sifat simpanan adalah hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tersebut, sehingga kompensasi dengan tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank yang diberikan oleh simpanan lebih dari simpanan mudharabah.

Fenomena perkembangan perbankan syariah merupakan fenomena yang sangat menarik dan unik karena terjadi ketika perekonomian nasional sedang dalam keadaan memprihatinkan. Bahkan jika melihat volume perbankan syariah

dibandingkan total volume perbankan nasional, masih tergolong kecil yaitu Rp 2,5 triliun. Total volume bisnis perbankan nasional saat ini mencapai 1,087 triliun (<http://ib.eramuslim.com>).

Kunci sukses bank syariah sangat ditentukan oleh kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan keuangan bank yang bersangkutan dan kepercayaan dari deposan dan investor, karena mereka adalah pemain utamanya. Untuk mendapatkan kepercayaan itu adalah kualitas informasi yang tersedia untuk publik. Bank syariah harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa mereka mampu dan mampu mencapai tujuan keuangan serta tujuan yang sejalan dengan syariat Islam (Nurmala dan Dian Nirmala Dewi, 2009).

Orang yang berpegang teguh pada hukum Syariah dibatasi setidaknya 10-15% (Agustiando, 2008). Bank syariah harus berusaha untuk mencapai bagi hasil yang kompetitif dengan menjadi efisien dan mengelola risiko dengan hati-hati. Jika tingkat bagi hasil jauh di bawah tingkat bank, sebagian kecil dari pelanggan materialis rasional akan menarik uang mereka dari bank Islam. Namun bagi nasabah rasional-moralistik, suku bunga tidak berpengaruh pada perpindahan ke bank konvensional. Selain itu, terlepas dari tingginya tingkat suku bunga, nasabah spiritual tetap setia menempatkan dananya di bank syariah (Nurmala dan Dian, 2009).

Penerapan prinsip syariah pada bank syariah menimbulkan perbedaan yang mendasar antara bank konvensional dan bank syariah yaitu pelarangan bunga pada bank syariah sebagai sistem bunga bank konvensional, sehingga bank syariah memperkenalkan sistem bagi hasil dalam pelaksanaan kegiatan

operasionalnya. Ekspansi sistem perbankan syariah di Indonesia semakin pesat. Persaingan antar bank untuk meningkatkan kualitas layanan untuk menarik nasabah juga semakin meningkat. Berbagai layanan yang ditawarkan oleh bank juga sedang dikembangkan. Berbagai penelitian menemukan bukti bahwa ketika memilih bank syariah, perilaku nasabah sangat bergantung pada faktor keuntungan atau tingkat bagi hasil (Anshari, 2008). Husnelly (2003) dan M Transporto (2004) dalam Isna dan Sunaryo (2012) juga menegaskan bahwa faktor yang dipertimbangkan masyarakat untuk berinvestasi di bank syariah adalah faktor return. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank syariah untuk menjaga kualitas bagi hasil nasabahnya.

Selain itu, salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah adalah pola minat masyarakat terhadap pola menabung melalui investasi. Sampai saat ini, ketertarikan masyarakat dalam menyimpan dananya dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dalam arti suku bunga yang lebih tinggi dengan bank konvensional atau bagi hasil yang lebih tinggi dengan bank syariah. Perkembangan tersebut juga didukung oleh kondisi moneter yang semakin kondusif dan kebijakan perbankan syariah. Sejauh ini pada tahun 2018 terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Berbagai produk dan layanan telah dikeluarkan bank syariah untuk mengumpulkan donasi dari masyarakat. Salah satu produk yang ditawarkan oleh Perbankan Syariah adalah akad mudharabah. Simpanan mudharabah terdiri dari simpanan mundarabah dan simpanan mudharabah.

Perbankan syariah menurut jenisnya perbankan syariah terdiri dari bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah (Soemitra,2009:106). Kedudukan perbankan syariah lebih kuat setelah ditetapkannya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang perbankan syariah

Permasalahan sumber daya manusia ini sudah bukan lagi hal yang baru didunia industri perbankan syariah.Sejauh ini, yang diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia perbankan syariah berkembang dengan cukup baik diikuti dengan perkembangan industrinya.Akan tetapi, dalam beberapa studi penelitian membuktikan bahwa permasalahan yang paling menonjol dalam dunia perbankan Syariah adalah masalah sumber daya manusianya.

Ini berarti bahwa perkembangan kualitas sumber daya manusia perbankan syariah belum bisa mengikuti perkembangan dari segi kuantitasnya. Perkembangan SDM perbankan syariah selama sepuluh periode terakhir mengalami fluktuasi namun tidak menurun secara drastis.

Potret kualitas SDM perbankan syariah yang kerap dikatakan sebagai kendala ternyata hanya dari aspek kompetensi yang belum mumpuni baik secara teoritis maupun praktisinya. Bagaimanapun, industri perbankan syariah sudah berusaha seoptimal mungkin untuk mencapai visi misi dalam pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia).

Perbankan syariah perlu lebih optimal lagi mengarahkan rencana-rencana strategisnya untuk pengembangan industri kedepannya, baik strategi pengembangan produk perbankan syariah, strategi manajemen sumber daya manusia, dan strategi operasional lainnya. Mengingat Indonesia merupakan

negara mayoritas muslim terbesar di dunia, maka cukup potensial untuk mengembangkan keuangan syariahnya di era globalisasi ini. Akan tetapi, tidak hanya memfokuskan pada perkembangan kinerja keuangannya saja melainkan juga menempatkan fokus perkembangannya pada manajemen dan kualitas SDM nya, agar proses akselerasi perbankan syariah antara perkembangan industri dan kualitas SDM perbankan Syariah berkesesuaian.

Secara umum terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi volume simpanan di sektor perbankan syariah yaitu faktor internal yang berasal dari perusahaan dan faktor eksternal yang berasal dari perusahaan. Berbagai faktor internal yang mempengaruhi ukuran simpanan termasuk bagi hasil, ukuran perusahaan, profitabilitas dan efisiensi operasional. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi volume simpanan adalah suku bunga bank umum.

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dipersamakan dengan itu dan bank sebagai pengelola diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola dana tanpa dibatasi oleh persyaratan apapun. Jangka waktu deposito mudharabah dibagi menjadi 1 bulan: 3 bulan: 6 bulan: 12 bulan: dan di atas 12 bulan.

Deposito menjadi produk unggulan dari bank syariah di Indonesia, karena produk ini selalu memiliki porsi yang lebih besar dalam pembentukan dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia, dibandingkan produk lainnya seperti tabungan dan giro. Hal ini menjadi indikasi bahwa masyarakat lebih memilih menempatkan dananya dalam bentuk deposito mudharabah dibandingkan produk simpanan

lainnya. Tingginya minat masyarakat ini dapat dipahami karena, umumnya, bank syariah memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi pada produk deposito mudharabah dibandingkan produk simpanan lainnya. Berikut dapat dilihat simpanan Deposito pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016 sampai 2020 sebagai berikut:



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel 1.1
Jumlah Deposito Bank-Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun
2016-2020 (jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Deposito (jutaan rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank BCA Syariah	3.365.266	3.913.941	4.540.711	4.453.374	4.955.416
2	PT. Bank BNI Syariah	12.691.186	14.220.944	15.682.417	16.137.380	16.117.021
3	PT. Bank BRI Syariah	15.729.625	18.430.069	19.042.155	19.037.152	26.010.685
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	3.981.208	4.520.525	3.674.997	4.140.950	4.214.117
5	PT. Bank Mega Syariah	4.040.208	4.021.738	4.457.875	4.630.380	5.811.539
6	PT. Bank Muamalat Indonesia	26.080.777	30.185.030	27.833.681	21.913.293	22.775.930
7	PT. Bank Panin Syariah	5.837.088	6.667.851	5.977.898	8.059.414	7.190.744
8	PT. Bank Syariah Bukopin	4.338.633	4.390.761	3.625.627	4.269.709	1.537.854
9	PT. Bank Syariah Mandiri	35.268.859	37.547.789	43.015.417	34.132.147	48.559.521
10	PT. Bank Victoria Syariah	1.167.549	1.429.922	1.391.088	1.455.928	1.283.454
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	64.398.659	60.747.257	55.195.224	50.278.182	69.262.923
Jumlah		176.899.058	185.355.827	184.437.090	168.507.909	207.719.204
Rata-Rata		16.081.732,5	16.850.529,7	16.767.008,1	15.318.900,8	18.883.564

Sumber: Laporan Keuangan Bank-Bank Umum Syariah Di Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat perkembangan jumlah deposito pada perbankan syariah di Indonesia selama 5 tahun terakhir yaitu, dari tahun 2016-2020. Perkembangan jumlah depoito perbankan syariah di Indonesia mengalami

fluktuasi dari tahun ke tahun, meskipun secara garis besar mengalami fluktuasi. Namun terdapat tiga perbankan jumlah deposito yang terus meningkat di setiap tahunnya yaitu PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank BNI Syariah, dan PT. Bank BRI Syariah. Jumlah deposito tertinggi yaitu pada PT. Bank Syariah mandiri, pada tahun 2020 sebesar 69.262.923 miliar rupiah, sedangkan jumlah deposito terendah yaitu pada PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2016 sebesar 1.167.549 miliar rupiah.

Berdasarkan jumlah deposito perbankan Syariah di Indonesia dapat kita lihat rata-rata jumlah deposito pada setiap tahunnya mengalami Fluktuasi. Menurut Rahmaty (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito BUS yaitu ukuran Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Present Value (NPV) dan BI Rate.

Oleh karena itu, sangat penting bagi bank syariah untuk menjaga kualitas bagi hasil nasabahnya. Para deposan dana selalu memperhitungkan tingkat pengembalian yang akan mereka terima dari berinvestasi di bank Syariah (Islam). Dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah, kepuasan nasabah turun dan bahkan nasabah lebih cenderung memilih untuk mentransfer dananya ke bank lain. Karakteristik nasabah yang demikian menjadikan bagi hasil menjadi faktor penting dalam keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana dari pihak ketiga.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut dengan menuangkan dalam

Skripsi dengan judul : **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Deposito Bank Umum Syariah di Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ukuran perusahaan, capital adequacy Ratio (CAR), Net Present Value (NPV), dan BI Rate mempengaruhi tingkat Deposito Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Present Value (NPV) dan BI Rate terhadap tingkat deposito Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai wadah bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
2. Sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi khususnya dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Sebagai informasi bagi penelitian ilmiah selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Hal ini ditujukan agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami karya ilmiah yang telah dibuat. Penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menjelaskan variabel penelitian serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yaitu lokasi dan objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai gambaran umum Perbankan Syariah Di Indonesia, dan sejarah singkat objek perusahaan dan profil-profil perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil dari penelitian dan pembahasan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah dari penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran sehubungan dengan hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Deposito

Deposito adalah produk di bank yang diperuntukkan untuk keperluan investasi dalam bentuk surat berharga, sehingga prinsip mudharabah diterapkan dalam perbankan syariah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang menawarkan reward berupa bunga kepada nasabah penabung, dalam perbankan syariah reward bagi nasabah deposan adalah bagi hasil dalam rasio yang disepakati di awal akad (Anshori, 2009: 71).

Bank dan nasabah masing-masing mendapat keuntungan. Keuntungan bagi bank dalam menghimpun dana melalui deposito adalah uang yang disimpan relatif lebih lama mengingat deposito memiliki jangka waktu dan frekuensi penarikan yang relatif lama. Dengan demikian, bank dapat lebih leluasa mendistribusikan dana tersebut untuk kegiatan produktif. Sementara itu, nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil sebesar hubungan yang disepakati di awal perjanjian.

Deposito adalah produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja atau sesuai dengan jatuh temponya sehingga deposit dikenal juga sebagai tabungan berjangka (Rini, 2003).

Deposito berjangka adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah

pembayar dan bank. (Firdaus, 2005: 44). Sedangkan Deposito Mudharabah adalah dana nasabah yang disimpan di bank yang pembayarannya didasarkan pada jangka waktu tertentu, bagi hasil berdasarkan rasio atau persentase yang disepakati bersama.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengubah Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, deposito yang dimaksud adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara deposan dan bank yang bersangkutan (Adiwarman, 2007): 286).

Jangka waktu deposito syariah sama dengan deposito pada bank konvensional, yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan atau 12 bulan. Mekanisme penghimpunan dana oleh bank syariah melalui produk simpanan biasanya didasarkan pada Perjanjian Mudharabah Mutlaqah, yaitu akad Mudharabah yang memberikan kebebasan kepada Mudharib (bank) untuk menghasilkan dana yang ada yang mencantumkan jenis usaha dan ukurannya.

Deposito adalah produk di bank yang diperuntukkan untuk keperluan investasi dalam bentuk surat berharga, sehingga prinsip mudharabah diterapkan dalam perbankan syariah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang menawarkan reward berupa bunga bagi nasabah deposan, dalam perbankan syariah reward bagi nasabah deposan adalah bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati di awal akad. (Abdul Ghofur Anshori, 2009: 71).

2.1.2 Jenis-jenis Deposito

Jenis deposito Bank menawarkan beberapa alternatif pilihan kepada masyarakat, ada berbagai jenis dana antara lain:

1. Deposito Berjangka

Deposito berjangka tetap adalah bentuk simpanan berjangka tetap yang disesuaikan dengan jangka waktu tertentu (Ismail, 2010: 80). Periode waktu deposit yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Hanya pihak yang namanya tercantum di slip pembayaran yang akan ditebus. Deposito berjangka tidak dapat dipindahtangankan atau dipindahtangankan.

2. Slip Pembayaran

Slip setoran adalah jenis dana simpanan masyarakat yang dapat ditarik dan diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu (Ismail, 2010: 87). Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, "Bukti Setoran adalah setoran dalam bentuk slip setoran yang dapat ditransfer. kti penyimpanannya dapat dipindahtangankan.

3. Deposito on call

Deposito Layanan on-call adalah jenis deposito yang harus didebit dengan pemberitahuan sebelumnya (Ismail, 2010: 90). Uang muka atas permintaan adalah 7 sampai 30 hari. Setoran saat menelepon dilakukan dalam jumlah besar dan genap dan atas nama masalah. Ini berarti deposito sesuai permintaan tersebut hanya dapat dicairkan oleh pihak yang namanya

tertera dalam bilyet deposito on call, kecuali ada surat kuasa kepada pihak lain dari pihak pemegang hak.

2.1.2.1 Bagi Hasil

2.1.2.2 Definisi bagi hasil

Sistem ekonomi Islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha yang perlu ditentukan di awal perjanjian kerjasama (akad). Ini adalah bagian masing-masing pihak, mis. B. 40:60, artinya 40% hasil usaha dibagikan kepada pemilik dana. (waktu shahibul) dan 60% untuk pengelola dana (mudharib).

Bagi hasil merupakan suatu sistem bagi hasil usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola modal (mudharib) yang bekerja sama untuk menjalankan usaha. Jika bisnis mendapat untung atau untung, itu dibagi; sebaliknya, jika bisnis menderita kerugian, kerugiannya dibagi. Bagi hasil menjamin keadilan dan tidak ada yang dirugikan (dieksploitasi).

menurut Ascarya, merupakan sistem bagi hasil dimana pemilik modal bekerja sama dengan pengelola modal untuk melakukan kegiatan usaha. Ketika perusahaan menghasilkan keuntungan, itu dibagi oleh keduanya, dan ketika menderita kerugian, itu juga dibagikan. Evi Natalia (2014: 3).

Menurut pendapat lain, bagi hasil adalah pendapatan dari pembiayaan investasi al-mudharabah dan al-musyarakah dalam bentuk bagi hasil dari perusahaan, dari pengadaan barang, al-murabahah, al-baitsaman ajil dan al-ijarah dalam bentuk biaya tambahan dan sewa guna pemberian pinjaman berupa

biaya administrasi dari penggunaan fasilitas dalam bentuk biaya. Perwataatmadja dkk. (2006: 43).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bagi hasil adalah sistem pembagian hasil usaha dimana shahibul maal (pemodal) dan mudharib (pengelola) melakukan kerjasama usaha, dan apabila mendapat keuntungan maka akan dibagi dua, apabila mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan di awal.

2.1.2.3 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Islam menekankan pada praktek bagi hasil dan melarang riba. Jika dilihat, keduanya memang menguntungkan pemilik dana. Tetapi keduanya memiliki perbedaan yang sangat nyata. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Perbedaan Suku Bunga Dengan pembagian keuntungan

Suku Bunga	Pembagian Keuntungan
Suku bunga ditentukan pada saat kontrak ditandatangani dengan asumsi perusahaan akan selalu mendapat untung.	Definisi rasio / nisbah bagi hasil disepakati pada saat penandatanganan kontrak dengan pedoman untung dan rugi.
Persentase didasarkan pada jumlah dana / modal yang dipinjamkan	Jumlah bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang dihasilkan
Suku bunga dapat mengambang dan jumlahnya naik dan turun sesuai dengan naik turunnya suku bunga acuan atau kondisi ekonomi.	Tingkat bagi hasil tetap tidak berubah selama kontrak masih berlaku, kecuali jika saling diubah.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan terlepas dari apakah bisnis peminjam untung atau rugi.	Bagi hasil tergantung dari keuntungan bisnis yang dilakukan. Jika perusahaan kehilangan uang, kerugian itu dibagi.
Jumlah pembayaran bunga tidak	Bagi hasil meningkat dengan

Suku Bunga	Pembagian Keuntungan
mengikat meskipun keuntungannya berlipat ganda.	meningkatnya keuntungan
Keberadaan bunga dipertanyakan (jika tidak dikutuk) oleh semua agama	Tidak ada yang meragukan validitas bagi hasil

Sumber: (Rivai, Basir, Sudarto dan Veithzal, 2013: 520).

2.1.2.4 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (tabungan) menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 merupakan dana yang dititipkan oleh masyarakat kepada bank atas dasar perjanjian deposito dalam bentuk deposito, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya. (Rivai et al. (2007: 413) Pendanaan pihak ketiga yang dihimpun oleh komunitas yang lebih luas merupakan sumber utama pendanaan untuk operasional perbankan.

Menurut Ismail, dana pihak ketiga biasanya lebih tepat disebut sebagai dana masyarakat. Ini adalah dana yang dikumpulkan oleh bank yang secara luas diambil dari komunitas, termasuk komunitas individu dan perusahaan. Ismail (2010: 43).

Pentingnya sumber pendanaan dari masyarakat luas, karena sumber pendanaan dari masyarakat luas merupakan sumber pendanaan utama bagi perbankan. Sumber pendanaan yang disebut juga pendanaan pihak ketiga ini tidak hanya mudah ditemukan, tetapi juga tersebar luas di masyarakat. Maka persyaratan untuk menemukannya juga tidak sulit. Cashmere (2014: 71)

Sumber pendanaan pihak ketiga meliputi:

a. Simpanan Giro

Simpanan Giro adalah simpanan yang telah diterima dari publik atau pihak ketiga dan yang sifatnya dapat dibatalkan adalah dapat ditarik setiap saat melalui cek dan Bilyet Giro atau wesel atau pemindahbukuan lainnya. Ismail (2010: 48).

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998, deposito dapat didebet setiap saat melalui cek, Bilyet Giro, perintah pembayaran lain atau dengan pemindahbukuan. Cashmere (2014: 76).

b. Tabungan

Jenis simpanan yang dilakukan pihak ketiga yang penarikannya dilakukan dalam kondisi tertentu sesuai dengan kesepakatan antara bank dan nasabah. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang hanya dapat ditarik dengan syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, Bilyet Giro atau instrumen sejenis lainnya. Cashmere (2014: 93)

c. Deposito

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, simpanan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah penyimpan dan bank. Kasmir (2014: 102) Jenis simpanan ini hanya dapat didebet dalam batas waktu yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suharjono, deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Ismail (2010:45) Dana tersebut dapat berupa mata uang rupiah ataupun valuta asing. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu tertentu. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah.

2.1.2.5 BI Rate

BI Rate adalah suku bunga Bank Indonesia (BI) merupakan kebijakan yang mencerminkan stance atau stance kebijakan moneter Bank Indonesia dan akan diketahui publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap rapat bulanan Dewan Gubernur, dan diterjemahkan ke dalam operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai tujuan operasional kebijakan moneter. Tujuan operasional kebijakan moneter tercermin dalam perkembangan suku bunga pasar uang. Interbank Overnight (PUAB O / N). Perkembangan suku bunga PUAB diharapkan akan diikuti oleh perkembangan suku bunga simpanan dan demikian

pula dengan suku bunga pinjaman bank. Dengan mempertimbangkan faktor lain dalam perekonomian.

Bank Indonesia umumnya menaikkan BI rate bila inflasi ke depan melebihi target yang ditetapkan. Di sisi lain, Bank Indonesia menurunkan BI rate jika inflasi ke depan berada di bawah target yang ditetapkan (sumber: www.bi.go.id).

Bunga merupakan biaya modal yang harus dibayarkan dimasa yang akan datang, sehingga peminjam secara aktif berusaha mencari nilai tambah untuk menutupi bunganya (Veithzal Rivai, 2012: 285). Menurut Aprilia Tri (2012), suku bunga adalah harga menggunakan uang atau dapat juga dilihat sebagai sewa menggunakan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persentase. (%) menyatakan.

Bunga, atau riba, adalah penambahan, pengembangan, peningkatan, dan perpanjangan yang diterima pemilik dana sebagai imbalan untuk memindahkan atau memisahkan sebagian dari modalnya untuk jangka waktu tertentu. Secara umum, riba merupakan penghasilan tambahan yang harus dibayarkan pada saat transaksi jual beli maupun leasing, yang bertentangan dengan prinsip syariah (Antonio, 2001; 59). Sedangkan deposito yang ditanamkan pada perbankan konvensional memperoleh bunga dengan tingkat bunga yang berubah dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin termotivasi masyarakat untuk berpikir tentang pengeluaran untuk meningkatkan jumlah tabungan. Jadi, menurut teori klasik, suku bunga adalah kompensasi yang diterima seseorang atas

tabungan atau hadiah yang diterima seseorang karena menunda konsumsi. Dengan kata lain, ketika suku bunga naik, masyarakat cenderung menitipkan uangnya di bank konvensional karena keuntungan yang mereka peroleh juga tinggi, dan hal ini berdampak pada penurunan jumlah simpanan mudharabah.

2.1.2.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ratio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Bank Indonesia menetapkan CAR yang dimiliki oleh Bank minimal 8%. Apabila ketentuan CAR tidak terpenuhi, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan akan mengurangi kemampuan ekspansi penyaluran dana.

2.1.2.7 Net Present Value (NPV)

Nilai sekarang (net present value, NPV) adalah selisih antara nilai sekarang dari aliran masuk dana dan nilai sekarang aliran masuk dana dari periode tertentu. NPV memperkirakan nilai sekarang dari suatu proyek, aset, atau investasi berdasarkan arus masuk dan arus kas keluar yang diharapkan di masa depan yang disesuaikan dengan tingkat bunga dan harga pembelian awal. Nilai sekarang bersih menggunakan harga pembelian awal dan nilai waktu uang untuk menghitung nilai aset. Jadi, nilai sekarang bersih dapat dikatakan sebagai nilai sekarang dari aset dikurangi harga pembelian awal.

2.1.2.8 Ukuran Bank

Ukuran Bank adalah Skala perusahaan berdasarkan total aset perusahaan pada akhir tahun total penjualan juga bisa untuk mengukur suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sofyan Baehaqie, Idqan Fahmi, Irfan Syauqi Beik (2017)	Menentukan Faktor-Faktor Tingkat Setoran Bank Syariah Di Indonesia	Dari penelitian tersebut adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat simpanan bank syariah di Indonesia dan implikasi manajerial terhadap fungsi Lembaga Penjamin Simpanan Indonesia (LPS).	Dari penelitian tersebut adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat simpanan bank syariah di Indonesia dan implikasi manajerial terhadap fungsi Lembaga Penjamin Simpanan Indonesia (LPS).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat simpanan bank syariah di Indonesia secara signifikan dan positif termasuk ukuran bank dan pembiayaan bermasalah (NPF); Namun, mereka mempengaruhi modal secara negative

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Onder Ozgur, Muhammad Sehid Gorus (2016)	Faktor Penentu Profitabilitas Bank Deposit: Bukti dari Turki	faktor spesifik bank dan ekonomi makro pada profitabilitas bank simpanan di Turki.	Analisis regresi berganda	Hasil empiris menunjukkan bahwa, ekuitas atas total aset, kredit macet terhadap total pinjaman tunai, pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset, dan suku bunga kebijakan bank sentral memiliki dampak signifikan terhadap pengembalian aset sedangkan pendapatan non-bunga terhadap total aset, pangsa pasar bank simpanan di sektor perbankan, biaya operasional untuk rata-rata total aset, dan nilai tukar tidak signifikan secara statistik. dampak signifikan atas pengembalian aset sementara pendapatan non-bunga terhadap total aset, pangsa pasar bank simpanan di sektor perbankan, biaya operasional terhadap rata-rata total aset, dan nilai tukar tidak signifikan secara statistik.
3.	Eric Kofi Boadi1, Yao Li, Victor	Penentu Simpanan Bank di Ghana	Makalah penelitian ini meneliti efek liberalisasi	Metode Ordinary Least Squares	Ini juga mengungkapkan hubungan negatif antara tingkat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Curtis Lartey (2015)		suku bunga pada deposito bank di negara berkembang Ghana	(OLS)	tabungan nyata dan tingkat tagihan kas nyata yang diharapkan dalam lingkungan inflasi yang tinggi. Semua variabel independen signifikan.
4.	Selvia Helda Dewi, A. Mulyo Haryanto (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010-2014	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA,) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Suku Bunga Deposito Berjangka Bank Umum di Indonesia	1. Analisis regresi linear berganda 2. Pengujian hipotesis	Hasil statistik variabel Inflasi dan CAR adalah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penentuan bunga Deposito, variabel ROA menunjukkan negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penentuan bunga Deposito Berjangka, dan, variabel LDR menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan bunga Deposito Berjangka.
5.	M. Nur Rianto Al Arif (2017)	Penentu deposito tetap di bank umum syariah: model regresi panel	Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume deposito pada bank umum syariah	Regresi panel dengan model efek acak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berpengaruh terhadap volume simpanan pada bank umum syariah adalah tingkat partisipasi laba, ukuran perusahaan, tingkat probabilitas dan tingkat efisiensi operasional. Sementara itu, suku

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					bunga bank umum tidak berpengaruh terhadap volume simpanan pada bank umum syariah di Indonesia.

Sumber: Literatur-Literatur, 2019

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dugaan hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

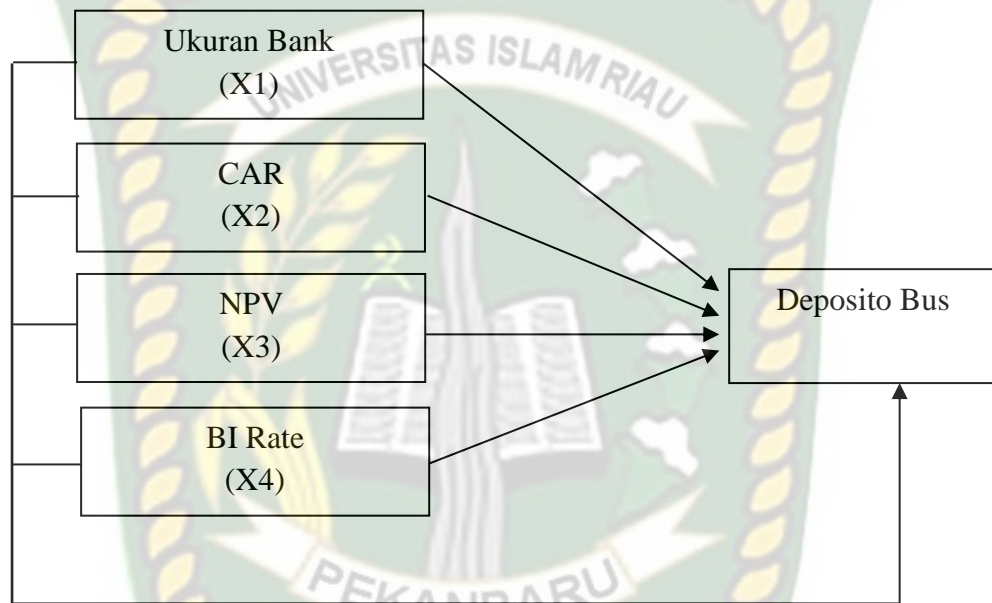
1. Diduga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat simpanan bank syariah di Indonesia secara signifikan dan positif termasuk Ukuran Bank dan pembiayaan bermasalah (NPF); Namun, mereka mempengaruhi modal secara negative.
2. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Deposito Bank adalah Ukuran Bank.

2.4 Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Deposit Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdiri

dari faktor Ukuran Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Present value (NPV), dan BI Rate Berdasarkan keterangan diatas maka dapat dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Modifikasi Data (2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berlokasi di Otoritas Jasa Keuangan.

b. Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan masalah pokok dan hipotesis yang diteliti, maka dianalisis dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Suharsimi, 2000: 101). Variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Deposito BUS	Simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank, dapat berupa rupiah ataupun valuta asing dimana penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati antara nasabah dan pihak bank dengan prinsip syariah (bagi hasil) akad mudharabah. Biasanya memiliki jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan	Deposito BUS	Rasio

Variabel Dependen	Konsep Variabel	Indikator	Skala
BI Rate	Harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%).	BI Rate	Rasio
CAR	CAR atau rasio kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank	$CAR = \frac{MODAL\ BANK}{TOTAL\ ATMR} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Bank	Nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural. Konversi kebentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal.	SIZE=Ln (Total Aktiva)	Rasio
NPV	Selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang masuk dengan nilai sekarang dari arus kas yang keluar pada periode waktu tertentu.	NPV= (Ct × (r)(t)-C0	Rasio

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia periode tahun 2014-2018. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang

antara lain berupa: faktur, jurnal, sura-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.

Sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder ini dilakukan karena data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan diperoleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (1) Studi Kepustakaan yaitu teknik penelitian yang dilakukan penulis dengan cara membaca dan meringkas literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, (2) Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pencatatan secara sistematis atas laporan atau data yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari obyek penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sebagian wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016:363), dari pengertian tersebut maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan Bank Syariah di Indonesia.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan bank-bank syariah di Indonesia. Dengan metode purposive sampling (sampel bertujuan) yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui

sebelumnya (Umar, 2001: 168). Berikut nama-nama Bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Data Sampel Bank-Bank Syariah Di Indonesia

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank BCA Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Muamalat Indonesia
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank Syariah Mandiri
10	PT. Bank Victoria Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: OJK, 2018

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan eviews 10 dengan analisis metode Rangkaian waktu dengan data cross-sectional menggunakan analisis data panel. Data panel (pool), gabungan dari data deret waktu dan data cross-sectional. Oleh karena itu, data panel memiliki kombinasi karakteristik yang terdiri dari beberapa objek dan beberapa kali cover (Winarno, 2011). Alat analisis data yang digunakan alah analisis regresi linier berganda,uji asumsi klasik dan hipotesis.

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen

yang dimaksud ialah ukuran perusahaan, CAR, NPV, BI Rate, sedangkan variabel dependen yaitu Deposito Bank Umum Syariah (BUS). Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

$$Y_{ti} = \alpha + \beta_1 \text{Log} X_{1ti} + \beta_2 \text{Log} X_{2ti} + \beta_3 \text{Log} X_{3ti} + \beta_4 \text{Log} X_{4ti} + e$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (Deposito bank umum syariah)

α = Konstanta

$\text{Log} X_1$ = variabel independen (ukuran bank)

$\text{Log} X_2$ = variabel independen (NPV)

$\text{Log} X_3$ = variabel independen (CAR)

$\text{Log} X_4$ = variabel independen (BI Rate)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien masing-masing variabel

e = error term

I = perusahaan

3.5.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Adapun penentu model estimasi dalam model regresi yaitu dengan menggunakan data panel yang dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain (Dedi, 2012):

a) Common effect

Common Effect merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary least square (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model dan panel.

b) Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Model fixed effect adalah teknik estimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk mendeteksi perbedaan intersep. Intercept antar perusahaan, perbedaan intersep dapat muncul karena perbedaan budaya kerja, manajemen dan perawatan intensif. Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi ditetapkan antara perusahaan dan waktu.

c) Random effect Model (REM)

Model ini memperkirakan data panel di mana variabel gangguan mungkin terkait dari waktu ke waktu dan antar individu. Dalam model efek acak, perbedaan intersep diperhitungkan oleh kondisi kesalahan masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model efek acak adalah bahwa heteroskedastisitas dihilangkan. Model ini juga dikenal dengan teknologi GLS (Generalized Least Square).

3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel, perlu dilakukan pengujian spesifikasi model yang benar untuk mendeskripsikan data mana yang paling baik dan paling cocok, untuk memilih model mana yang paling cocok maka akan dilakukan pengujian, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman. adapun uji yang dimaksud yaitu:

a. Uji Chow

uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara common effect model atau fixed effect model. Hipotesis uji chow adalah:

H0 : common effect model (pooled OLS)

H1 : fixed effect model (LSDV)

Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama atau dengan kata lain. Model yang benar untuk regresi data panel adalah efek umum, dan hipotesis alternatifnya adalah bahwa intersep tidak sama atau model yang benar untuk regresi data panel adalah efek tetap.

Nilai statistik F mengikuti statistik F dengan derajat kebebasan penunjuk. M adalah jumlah batasan atau batasan dalam model tanpa variabel dummy. Jumlah batasan adalah jumlah orang dikurangi satu. N adalah jumlah observasi dan K adalah jumlah parameter jumlah parameter dengan efek tetap.

Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikalikan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter pada model fixed effect (k) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Jika nilai F hitung lebih besar dari F kritis, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti model regresi data panel yang benar adalah model efek tetap. Sebaliknya jika nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nol diterima, yang berarti model regresi data panel yang benar adalah model efek umum.

b. Uji Hausman

Tes Hausman adalah tes yang memilih model terbaik antara model efek tetap dan model efek acak. Uji haus ini didasarkan pada gagasan bahwa kuadrat terkecil (GLS) efisien dalam metode efek acak, sedangkan kuadrat terkecil biasa (OLS) tidak efisien dalam metode efek umum. Yaitu dengan menguji hipotesis berupa:

$H_0 = E(C_i/x) = E(u) = 0$ atau terdapat random effect model

$H_1 =$ Fixed Effect model

Statistic uji hausman mengikuti distribusi statistik Chi-Square dengan derajat

Freedom (df) sama dengan jumlah variabel independen. Hipotesis nol adalah model yang benar untuk regresi data panel adalah model efek acak, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang benar untuk regresi data panel adalah model efek tetap. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Square maka hipotesis nol ditolak, artinya model regresi data panel yang benar adalah model fixed-effect. Sebaliknya jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis Chi-Square maka hipotesis nol diterima yang berarti model yang sesuai untuk regresi data adalah model random effect.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, model estimasi diharapkan dapat menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sehingga diperoleh model penelitian yang terbaik dengan menggunakan teknik analisis yang telah dijelaskan di atas. Uji penerimaan klasik yang digunakan dalam regresi linier

dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) meliputi uji normalitas, uji multikolonitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik dari model yang dirumuskan. Harus ditentukan apakah model menyimpang dari asumsi klasik atau tidak. Tes terdiri dari:

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel rancu atau rasial dalam model regresi berdistribusi normal, atau untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara data dan mean data secara keseluruhan. Kondisi uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas Jarque Beta $> 0,05$ H_0 diterima, berarti data normal.
- b. Jika probabilitas Jarque Beta $< 0,05$ H_a diterima, berarti data tidak normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinear merupakan asumsi yang tidak membutuhkan korelasi yang kuat antar variabel independen. Model tidak boleh memiliki korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi berarti variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas dimana nilai korelasi antar variabel bebas adalah nol. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Melalui nilai t hitung, R^2 , F ratio, jika R^2 tinggi, F ratio, sedangkan sebagian besar atau bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung, sangat rendah) maka kemungkinan terjadi multikolinieritas.
- b. Nilai R Square Auxiliary $>$ R Square Awal

- c. Nilai Variance Inflation Faktor (VIF) > 10 , $VIF = \frac{1}{1-R^2}$

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah gejala di mana sisa persamaan regresi bervariasi pada suatu rentang data. Saat terjadi heteroskedastisitas, estimasi OLS masih menghasilkan estimasi yang tidak bias, namun tidak efisien karena tidak memiliki varian yang minimal.

- a. Uji Grafik/Scatter Plot, jika pola titik data yang menyebar dari sumbu 0 keseluruhan area maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika pola titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak ada pola yang jelas, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Uji Statistik (Uji Glejser), digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent. Jika tingkat profitabilitasnya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan adanya korelasi yang sempurna antara data periode berjalan dan (t) dengan data sebelumnya (t-1). Akibat autokorelasi, hasil estimasi tetap linier, tidak terdistorsi (linier-tidak terdistorsi), namun tidak efisien (varian diremehkan). Error standar hasil estimasi OLS lebih besar dari error standar yang sebenarnya, sehingga terdapat kecenderungan untuk menerima hipotesis nol. Cara mengidentifikasi autokorelasi dengan Durbin Watson.

Statistik Durbin Watson memberikan signifikansi, yaitu dengan menetapkan batas atas (DU) atau batas bawah (DW) dengan ketentuan:

- a. $D > DL$ = terdapat Autokorelasi
- b. $D > DU$ = tidak terdapat Autokorelasi
- c. $DL < D < DU$ = hasil pengujian tidak inclusive

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Koefisien Determinasi (Adjust R Square)

Koefisien Determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah antara dua variabel (sudjana,2002:367).

Fit R-Square menentukan ada tidaknya hubungan yang berpengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Nilai Adjust R-Squared dapat ditingkatkan atau diturunkan sebagai variabel independen ditambahkan ke model. Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol r^2 menunjukkan hubungan antara pengaruh dua variabel yaitu variabel X (sebagai variabel bebas) dan variabel Y (sebagai variabel terikat), dari hasil perhitungan tertentu. Sedangkan R^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiga variabel atau lebih.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0 berbanding 1. Semakin dekat koefisien determinasi (R^2) dari suatu persamaan regresi ke 1, maka semakin besar pengaruh semua pengaruh independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan Untuk menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya, semakin dekat koefisien determinasi atau persamaan regresi ke 0, maka semakin kecil pengaruh ketergantungan terhadap nilai variabel independen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

3.5.5.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji setiap variabel independen terhadap variabel dependen, apakah setiap variabel independen (x_1, x_2, x_3, x_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (y) pada waktu yang sama atau pada waktu yang bersamaan. Dengan kriteria keputusan adalah:

Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima

Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima

Adapun kriteria dalam pengujiannya, berdasarkan pengambilan keputusan diatas ialah apabila $H_0 : x_1, x_2, x_3, x_4 = 0$, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila $H_1 : x_1, x_2, x_3, x_4 \neq 0$, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.3 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji setiap variabel independen terhadap variabel dependen, apakah setiap variabel independen (x_1, x_2, x_3, x_4) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (y). Dengan kriteria pengambilan keputusannya ialah:

Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima

Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_1 diterima

Adapun kriteria dalam pengujiannya, berdasarkan pengambilan keputusan diatas ialah: $H_0 : x_1, x_2, x_3, x_4 = 0$. Artinya seluruh variabel independen secara bersama-

sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 PT. Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap ekonomi syariah semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan Syariah, berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT Bank Central Asia, Tbk (BCA), mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB), yang kemudian menjadi PT. Bank BCA Syariah, berdasarkan keputusan diluar perseroan terbatas PT Bank UIB No. 49 dihadapan notaris Pudji Rezeki Irawati, S. H., tanggal 16 Desember 2009 perihal perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01929. AH.01.02 terhitung sejak 14 Januari 2010. Pada hari yang sama 1 saham dijual kepada BCA Finance, sehingga 99,9997% saham menjadi milik PT Bank Central Asia Tbk dan 0,0003% menjadi milik PT BCA Finance. Kegiatan usaha bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah diubah oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Keputusan Gubernur BI No. 12/13 / KEP.GBI / DpG / 2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diterimanya izin ini pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi berfungsi sebagai bank umum Syariah.

4.2 PT. Bank BNI Syariah.

Dari krisis mata uang 1997 menunjukkan ketahanan sistem perbankan Islam. Prinsip syariah dengan tiga (tiga) pilar yaitu fairness, transparansi dan utility dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan sistem perbankan yang lebih berkeadilan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, BNI Unit Usaha Syariah (UUS) didirikan pada tanggal 29 April 2000 dengan 5 cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selain itu, UUS BNI terus berkembang menjadi 28 cabang dan 31 cabang. Selain itu, nasabah di kantor cabang BNI konvensional (Office Channeling) yang memiliki sekitar 1746 cabang di seluruh Indonesia dapat memanfaatkan layanan Syariah. Dalam menjalankan bisnis perbankannya, BNI Syariah senantiasa memastikan kepatuhan terhadap aspek hukum Syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ketuanya saat ini adalah Dr. Hasanudin, M.Ag, seluruh produk BNI Syariah telah diuji oleh DPS untuk memenuhi ketentuan syariah.

4.3 PT. Bank BRI Syariah

Sejarah berdirinya PT Bank BRISyariah Tbk tidak lepas dari pengambilalihan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. 10/67 / Kep.GBI / DPG / 2008 pada tanggal 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi berdagang pada tanggal 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah. Semua kegiatan bisnis didasarkan pada prinsip Syariah Islam.

4.4 PT. Bank JABAR BANTEN Syariah

Pada keputusan Rapat Umum PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Pada tanggal 15 Januari 2010, Bank bjb syariah didirikan berdasarkan akta pendirian No. 4 dari notaris Fathiah Helmi dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU.04317AH.01.01 tahun 2010 terhitung sejak tanggal 26 Januari 2010 pada saat pendirian bank disetujui bjb syariah memiliki modal disetor sebesar Rp.500.000.000.000 (lima ratus miliar rupiah).

4.5 PT. Bank Mega Syariah

Berawal dari bisnis keluarga bernama PT. Karman Bank, didirikan pada tahun 1969 dan berpusat di Surabaya, berubah nama menjadi PT pada tahun 1992. Bank Mega dan memindahkan kantor pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangan PT. Mega Bank diakuisisi pada tahun 1996 oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama), perusahaan induk dari pengusaha nasional - Chairul Tanjung. Selain itu, PARA GROUP telah berganti nama menjadi CT Corpora untuk lebih meningkatkan citra PT. Bank Mega mengubah logo Bank Mega pada bulan Juni 1997 berupa huruf M berwarna biru dan kuning dengan tujuan agar lebih mudah sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat untuk mengidentifikasikan dirinya dengan menggunakan logo perusahaan yang baru. Dan pada tahun 2000 nama PT berubah.

4.6 PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank Muamalat Indonesia") memulai perjalanan bisnisnya sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 atau 24 November 1991 di Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia berasal dari Indonesia. Majelis Ulama (MUI), Himpunan Cendekiawan Muslim, berinisiatif. Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak kegiatan resminya pada 1 Mei 1992 atau 27 Mei Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus melakukan inovasi dan pengembangan produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan Keuangan Islam (Al-Ijarah Indonesia Finance) diterbitkan.

4.7 PT. Bank Panin Syariah

Bank Panin Dubai Syariah didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang, dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Bank Panin Dubai Syariah telah beberapa kali berganti nama dan secara bertahap menjadi PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan akta sidang No. 25 tanggal 8 Januari 1990, dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, SH, notaris di Malang, kemudian menjadi PT Bank Harfa pada Berdasarkan Protokol No. 27 tanggal 27 Maret 1997 oleh Alfian Yahya, SH, Notaris di Surabaya. Kemudian menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan dengan perubahan kegiatan perbankannya dari perbankan konvensional menjadi perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan hukum Islam,

berdasarkan Risalah RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009 yang dibuat oleh Dr. . Bambang Tedjo Anggono Budi, S., H., M. Kn., Pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. M Selanjutnya, nama Bank Panin Dubai Syariah diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk sehubungan dengan perubahan status Bank Panin Dubai Syariah dari perseroan tertutup menjadi perseroan gabungan berdasarkan Risalah RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris Jakarta.

4.8 PT. Bank Syariah Bukopin

Bank Syariah Bukopin merupakan lembaga keuangan dengan jenis jasa keuangan bank. Sebagai salah satu bank nasional di Indonesia, sejarah perusahaan dimulai pada tahun 1990 dengan bergabungnya dua (dua) bank pasar, yaitu BPR Gunung Sindoro dan BPR Gunung Kendeng di Samarinda, Kalimantan Timur. Proses konsolidasi ini tertuang dalam akta No. 102 tanggal 29 Juli 1990 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 1659 / KMK.013 / 1990 tanggal 31 Desember 1990. Dengan merger ini, statusnya pun meningkat menjadi bank umum dengan nama PT Bank Swansarindo International. Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 24 / I / UPBD / PBD2 / Smr tanggal 1 Mei 1991, PT Bank Swansarindo International memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta.

4.9 PT. Bank Syariah Mandiri

Sejak 1999 Kita semua tahu bahwa sekitar dua tahun sebelum keberadaan bank ini sejak Juli 1997, Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi dan mata uang yang parah yang berlanjut dengan dampak krisis terhadap semua lapisan

masyarakat, khususnya dunia usaha. Dampaknya terhadap bank konvensional yang pada saat itu mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan restrukturisasi dan rekapitalisasi sejumlah bank di Indonesia. Dominasi sektor perbankan nasional oleh bank konvensional di dalam negeri pada saat itu menyebabkan meluasnya dampak krisis ekonomi dan mata uang. Bank konvensional yang saat ini terkena imbas krisis antara lain: PT Bank Susila Bakti (BSB) milik Yayasan Kesejahteraan Karyawan (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena imbas krisis. Saat itu, BSB sedang berusaha keluar dari krisis dengan melakukan merger atau merger dengan sejumlah bank lain dan mengundang investor asing. Pada saat yang sama, pada tanggal 31 Juli 1999, pemerintah menggabungkan empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero). Pedoman ini sekaligus menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemegang saham mayoritas baru BSB.

4.10 PT. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah (dahulu PT. Bank Swaguna) didirikan di Cirebon pada tahun 1966 dan mulai beroperasi pada tanggal 7 Januari 1967. Akuisisi saham PT. Bank Swaguna memiliki 99,80% saham PT. Bank Victoria International Tbk telah mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 3 Agustus 2007, September 2007. Bank meningkatkan modal disetor menjadi Rp 90 miliar, dan pada Maret 2008 modal disetor bank meningkat menjadi Rp 110 miliar Pada 19 Agustus 2009, kantor pusat Jl. Fatmawati No. 85-A Jakarta Selatan ke

Permata Senayan Blok E 52-55 Jl. Tentara Pelajar, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210

4.11 PT. Maybank Syariah Indonesia

Sejarah PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("Maybank Syariah" atau "Bank") dimulai dengan berdirinya PT Maybank Nusa International pada tanggal 16 September 1994 sebagai bank joint venture antara Malayan Banking (Maybank) Berhad dan Bank Nusa Nasional. Pada tanggal 14 November 2000, PT Maybank Nusa Internasional berubah nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp dengan kepemilikan saham di Bank Nusa Nasional yang diakuisisi oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia PT Asset Management Company (Persero).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini data diambil pada 11 perbankan syariah di Indonesia. Data yang diambil oleh penelitian ini adalah data deposito Bank selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020. Adapun data yang diminta yaitu berupa Ukuran Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Present Value (NPV) dan BI Rate. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling atau pertimbangan tertentu, sehingga data yang akan diteliti adalah data yang lengkap. Data yang diambil berupa data keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia, adapun sampel yang diambil yaitu 11 Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut penjelasan data Ukuran Bank, CAR, NPV dan BI Rate pada masing-masing Bank yang diteliti.

5.1.1 Analisis Tingkat Deposito

Deposito berjangka adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah pembayar dan bank. (Firdaus, 2005: 44). Sedangkan Deposito Mudharabah adalah dana nasabah yang disimpan di bank yang pembayarannya didasarkan pada jangka waktu tertentu, bagi hasil berdasarkan rasio atau persentase yang disepakati bersama.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengubah Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, deposito yang dimaksud adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada

waktu-waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara deposan dan bank yang bersangkutan (Adiwarman, 2007): 286). Berikut adalah data jumlah simpanan berjangka tetap pada 11 bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 5.1
Tingkat Deposito Bank Umum Syariah di Indonesia

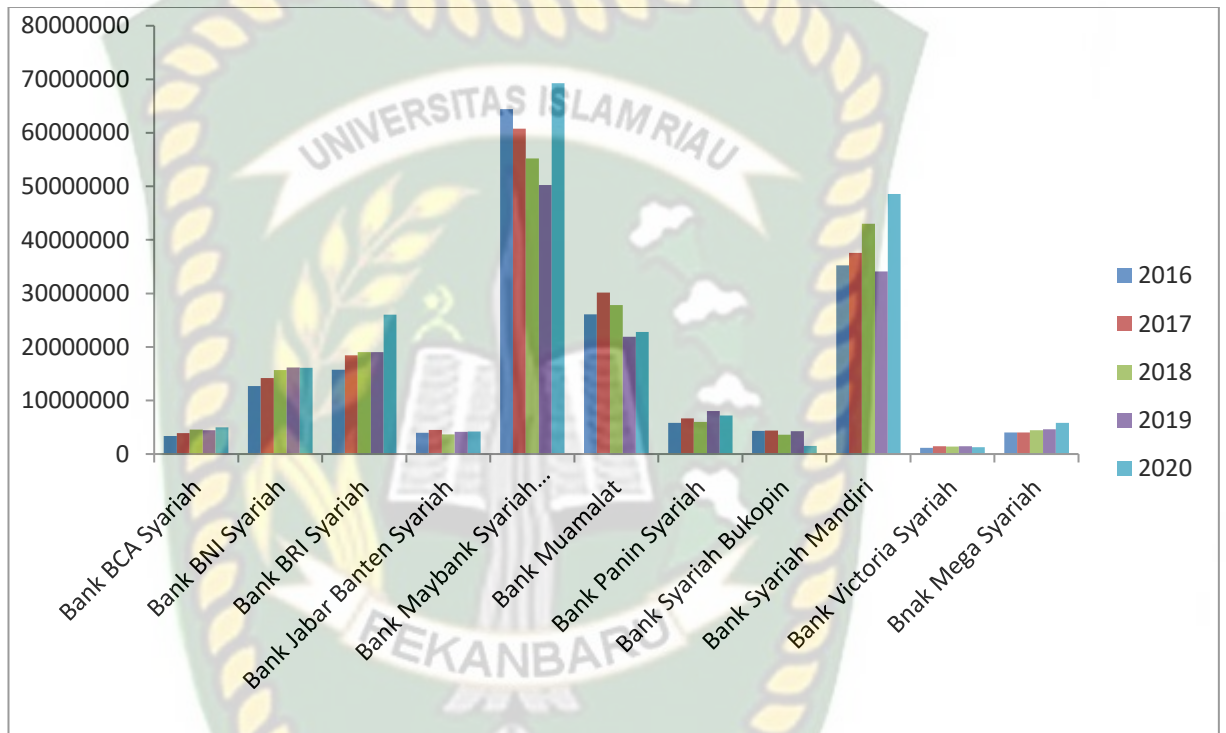
No	Nama Perusahaan	Deposito (jutaan rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank BCA Syariah	23.365.266	3.913.941	4.540.711	4.453.374	4.955.416
2	PT. Bank BNI Syariah	12.691.186	14.220.944	15.682.417	16.137.380	16.117.021
3	PT. Bank BRI Syariah	15.729.625	18.430.069	19.042.155	19.037.152	26.010.685
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	3.981.208	4.520.525	3.674.997	4.140.950	4.214.117
5	PT. Bank Mega Syariah	4.040.208	4.021.738	4.457.875	4.630.380	5.811.539
6	PT. Bank Muamalat Indonesia	26.080.777	30.185.030	27.833.681	21.913.293	22.775.930
7	PT. Bank Panin Syariah	5.837.088	6.667.851	5.977.898	8.059.414	7.190.744
8	PT. Bank Syariah Bukopin	4.338.633	4.390.761	3.625.627	4.269.709	1.537.854
9	PT. Bank Syariah Mandiri	35.268.859	37.547.789	43.015.417	34.132.147	48.559.521
10	PT. Bank Victoria Syariah	1.167.549	1.429.922	1.391.088	1.455.928	1.283.454
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	64.398.659	60.747.257	55.195.224	50.278.182	69.262.923

Sumber: Laporan Keuangan Bank-Bank Umum Syariah Di Indonesia, 2021

Grafik 5.1

Tingkat Deposito

Tahun 2016-2020



Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan grafik 5.1 diatas, terlihat jumlah deposito pada masing-masing Bank selama 5 tahun mengalami fluktuasi. Dimana PT.Bank BRI Syariah mengalami peningkatan dalam jumlah Deposito dari tahun ke tahun. Sedangkan jumlah Deposito tertinggi ada pada PT.Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2020.

5.1.2 Analisis Ukuran Bank

Ukuran Bank Hal ini berpengaruh positif signifikan terhadap volume simpanan, bahkan di antara semua variabel bebas, ukuran bank merupakan variabel dominan yang mempengaruhi volume simpanan karena memiliki nilai koefisien yang paling tinggi. Total aset merupakan aset perusahaan yang berperan penting dalam operasinya. Perusahaan dengan total aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai maturitas jika arus kas perusahaan pada saat tersebut dianggap positif dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Namun hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan relatif stabil dan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak dari pada perusahaan. yang total asetnya rendah. Perusahaan yang besar akan memiliki stabilitas operasional yang lebih dapat diprediksi, sehingga kesalahan estimasi menjadi lebih kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran sebuah bank menjadi pertimbangan bagi nasabah yang berinvestasi. Rahmawati (2010) menyatakan bahwa nasabah hanya bersedia menyimpan dananya pada bank yang bersedia dan mampu mengembalikan dana tersebut pada saat sudah terkumpul. Jika bank berukuran besar, berarti bank tersebut memiliki modal dan kekayaan yang besar. Dengan cara ini, bank cukup siap menghadapi roda perekonomian

yang tidak stabil di Indonesia sehingga nasabah merasa aman untuk menanamkan uangnya di bank karena kecilnya kemungkinan bank tersebut bangkrut. Berikut jumlah ukuran bank pada 11 bank umum syariah di Indonesia.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel 5.2

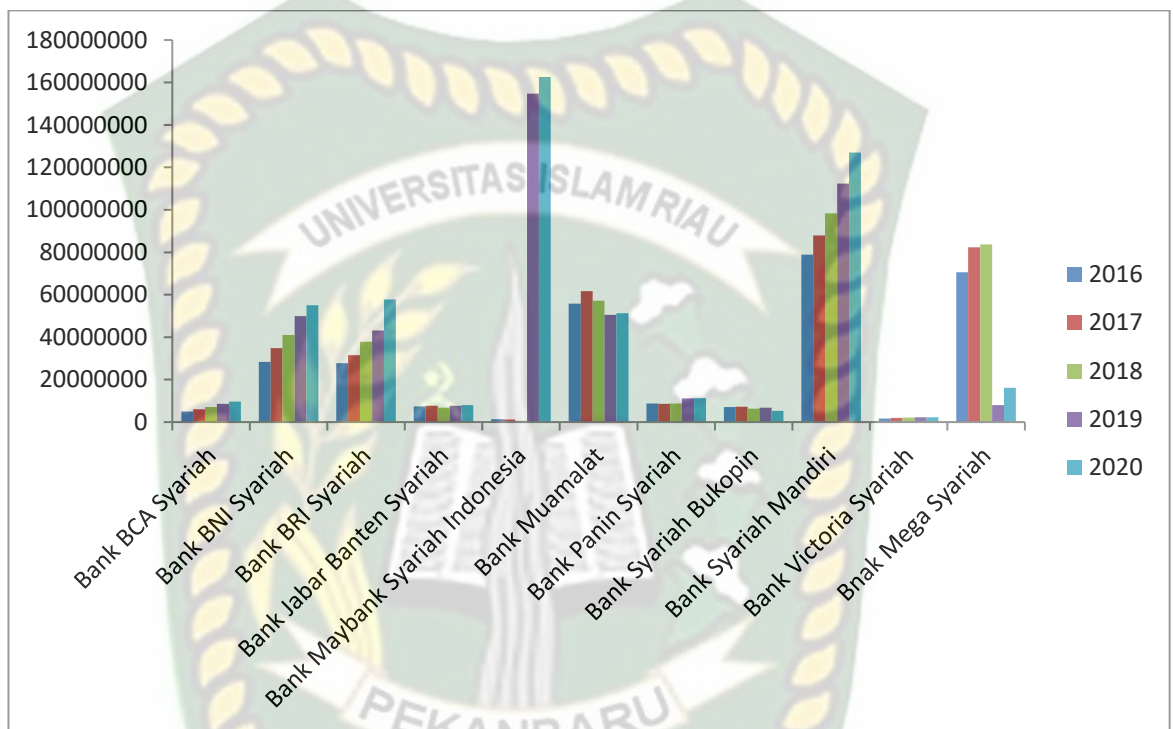
Jumlah Ukuran Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama BANK	Total Aktiva				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank BCA Syariah	4.995.607	5.961.174	7.064.008	8.634.374	9.720.254
2	PT. Bank BNI Syariah	28.314.175	34.822.442	41.048.545	49.980.235	55.009.342
3	PT. Bank BRI Syariah	27.687.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488	57.715.586
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	7.441.653	7.713.558	6.741.449	7.723.202	8.049.588
5	PT. Bank Mega Syariah	70.528.785	82.297.010	83.761.946	8.007.676	16.117.927
6	PT. Bank Muamalat Indonesia	55.786.398	61.696.920	57.227.276	50.555.519	51.241.304
7	PT. Bank Panin Syariah	8.757.964	8.629.275	8.771.058	11.135.825	11.302.082
8	PT. Bank Syariah Bukopin	7.019.599	7.166.257	6.328.446	6.739.724	5.223.189
9	PT. Bank Syariah Mandiri	78.831.722	87.939.774	98.341.116	112.291.867	126.907.940
10	PT. Bank Victoria Syariah	1.625.183	2.003.114	2.126.019	2.262.451	2.296.027
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	1.334.720	1.275.648	661.912	154.703.225	162.579.069

Grafik 5.2

Jumlah Ukuran Bank

Tahun 2016-2020



Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan grafik 5.2, dapat dilihat jumlah Ukuran Bank pada masing-masing Bank selama 5 tahun mengalami fluktuasi. walaupun jumlah Ukuran Bank mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada PT. Maybank Syariah Indonesia mengalami kenaikan jumlah Ukuran Bank dari tahun 2019 sampai tahun 2020, sedangkan jumlah Ukuran Bank terendah dibandingkan dengan bank yang lainnya yaitu pada PT. Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2018.

Diketahui jumlah ukuran bank berpengaruh terhadap Deposito Bank. Karena jumlah ukuran Bank sangat berperan penting dalam operasinya. Apabila Ukuran Bank relatif stabil, hal tersebut akan menjadi sebuah pertimbangan bagi nasabah yang berinvestasi.

5.1.3 Analisis Jumlah Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ratio permodalan yang menunjukkan kemampuan Bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi Bank. Bank Indonesia menetapkan CAR tidak terpenuhi, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan Bank dan akan mengurangi kemampuan ekspansi penyaluran dana.

Menurut Lukman Dendawijaya (2000: 122) Capital Adequacy Ratio merupakan angka kunci yang menunjukkan sejauh mana seluruh aset bank yang berisiko (pinjaman, investasi, surat berharga, tagihan pada bank lain) juga dibiayai dari dana bank itu sendiri. Selain menghimpun dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain:

Tabel 5.3

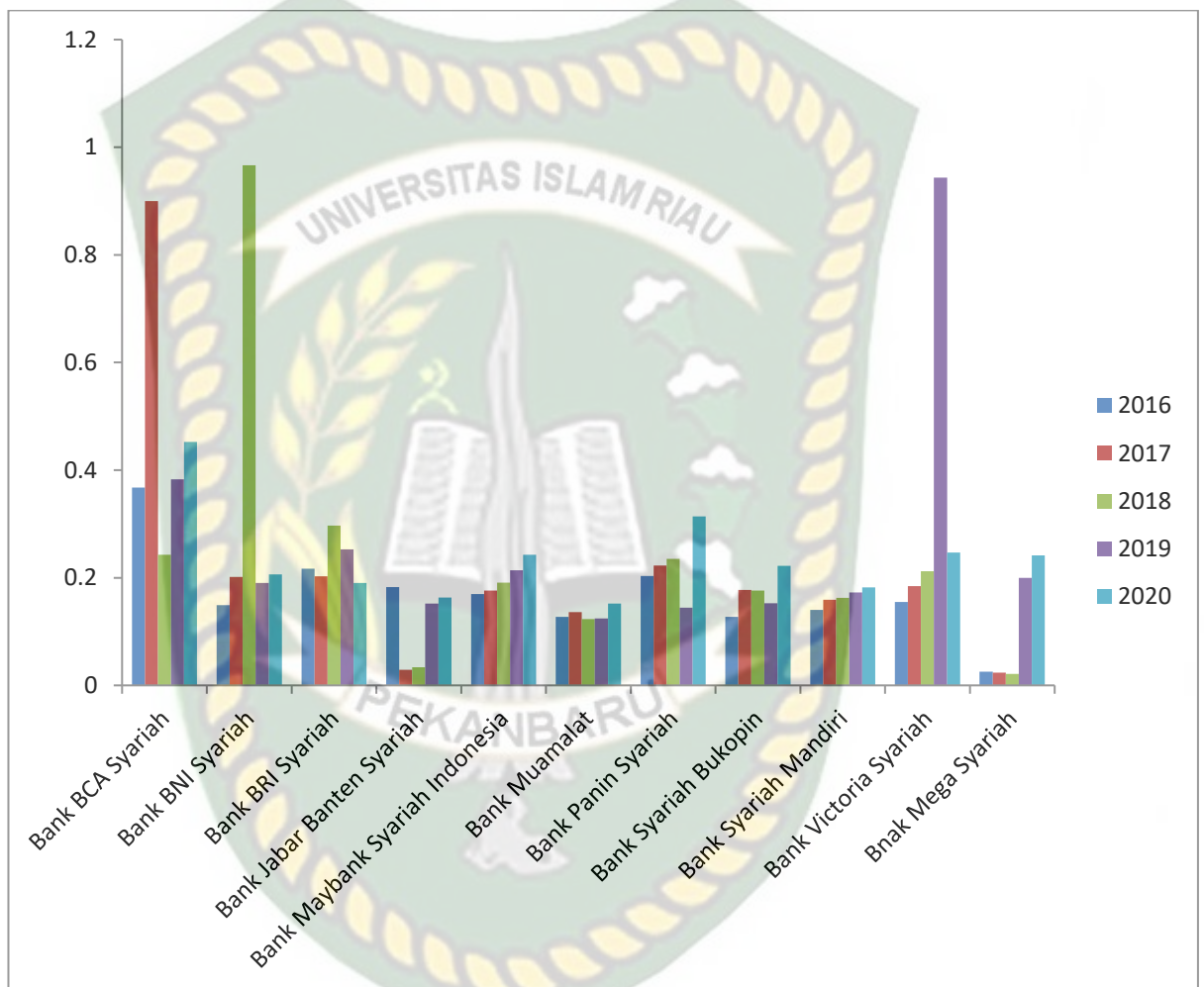
Jumlah Capital Adequacy Ratio (CAR)

No	Nama BANK	Total Capital Adequacy Ratio (CAR)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank BCA Syariah	0,3678	0,9	0,2426	0,3827	0,4525
2	PT. Bank BNI Syariah	0,1492	0,2013	0,9666	0,1902	0,2061
3	PT. Bank BRI Syariah	0,2170	0,2028	0,2971	0,2525	0,1904
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,1825	0,0292	0,0335	0,1519	0,1634
5	PT. Bank Mega Syariah	0,0254	0,0235	0,0211	0,1996	0,2414
6	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,1273	0,1362	0,1234	0,1241	0,1521
7	PT. Bank Panin Syariah	0,2032	0,2226	0,2349	0,1445	0,3142
8	PT. Bank Syariah Bukopin	0,1271	0,1771	0,1762	0,1524	0,2221
9	PT. Bank Syariah Mandiri	0,14	0,1589	0,1626	0,1728	0,1823
10	PT. Bank Victoria Syariah	0,1547	0,1844	0,2123	1,9436	0,2469
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,1698	0,1762	0,1908	0,2141	0,2425

Grafik 5.3

Tingkat Jumlah Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tahun 2016-2020



Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan grafik 5.3 diatas, terlihat jumlah simpanan pada masing-masing Bank selama 5 tahun mengalami fluktuasi. Dimana jumlah simpanan tertinggi terjadi pada PT.Bank Victoria Syariah pada tahun 2019.

Jumlah Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap tingkat Deposito Bank umum syariah di Indonesia. Karena apabila CAR tidak terpenuhi, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan Bank dan akan mengurangi kemampuan ekspansi penyaluran dana.

5.1.4 Analisis Jumlah Net Present Value (NPV)

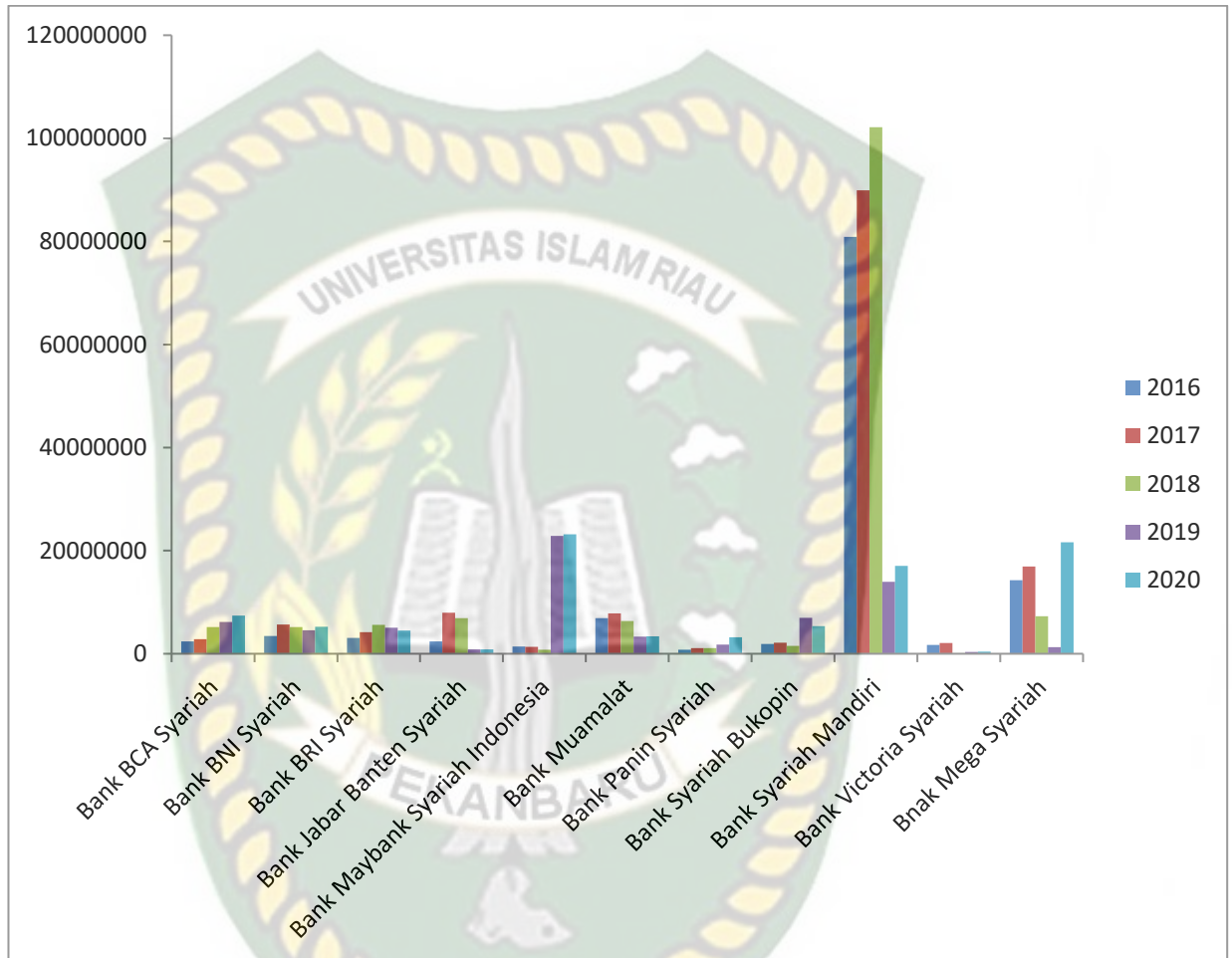
Net present value adalah selisih antar nilai sekarang dari arus kas yang masuk dengan nilai sekarang dari arus kas yang keluar pada periode waktu tertentu. Net Present Value mengestimasi nilai sekarang pada suatu proyek, asset maupun investasi berdasarkan arus kas keluar yang disesuaikan dengan suku bunga dan harga pembelian awal. Net Present Value menggunakan harga pembelian awal dan nilai waktu uang untuk menghitung nilai suatu asset. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Net Present Value adalah nilai sekarang dari asset yang dikurangi dengan harga pembelian awal.

Tabel 5.4
Jumlah Net Present Value (NPV) Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama BANK	Total Net Present Value (NPV)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank BCA Syariah	2.418.827	2.830.059	5.189.224	6.166.412	7.430.926
2	PT. Bank BNI Syariah	3.423.437	5.693.990	5.153.736	4.580.473	5.207.017
3	PT. Bank BRI Syariah	3.046.995	4.164.027	5.628.743	5.041.792	4.481.258
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2.373.787	7.938.177	6.883.467	828.462	860.558
5	PT. Bank Mega Syariah	14.243.230	16.901.428	7.255.054	1.300.707	21.601.878
6	PT. Bank Muamalat Indonesia	6.921.334	7.850.335	6.353.109	3.339.981	3.352.951
7	PT. Bank Panin Syariah	788.831	1.070.004	1.109.327	1.747.821	3.190.924
8	PT. Bank Syariah Bukopin	1.899.023	2.115.224	1.499.680	6.974.122	5.372.923
9	PT. Bank Syariah Mandiri	80.898.421	89.882.056	102.179.943	13.956.495	17.019.305
10	PT. Bank Victoria Syariah	1.686.606	2.067.811	109.104	367.372	389.125
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	1.397.170	1.319.385	753.115	22.870.165	23.156.219

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia, 2021

Grafik 5.4
Tingkat Jumlah Net Present Value (NPV)
Tahun 2016-2020



Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan grafik 5.4, dapat dilihat jumlah Net Present Value (NPV) pada masing-masing Bank selama 5 tahun mengalami fluktuasi. Dimana PT.Bank Panin Syariah selalu mengalami peningkatan jumlah Net Present Value dari tahun ke tahun. Sedangkan jumlah Net Present Value tertinggi ada pada PT.Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017.

5.1.5 Analisis Jumlah BI Rate

BI Rate adalah suku bunga Bank Indonesia (BI) merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas dipasar.Uang untuk mencapai tujuan operasional kebijakan moneter. Tujuan operasional kebijakan moneter tercermin dari perkembangan suku bunga pasar uang antar bank overnight. Perkembangan suku bunga tersebut kemungkinan akan diikuti oleh perkembangan suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan faktor lain dalam perekonomian.

Bank Indonesia umumnya menaikkan BI rate bila inflasi ke depan melebihi target yang ditetapkan. Di sisi lain, Bank Indonesia menurunkan BI rate jika inflasi ke depan berada di bawah target yang ditetapkan (sumber: www.bi.go.id).

Bunga merupakan biaya modal yang harus dibayar dimasa yang akan datang, sehingga peminjam secara aktif berusaha mencari nilai tambah untuk menutupi bunga tersebut (Veithzal Rivai, 2012: 285).

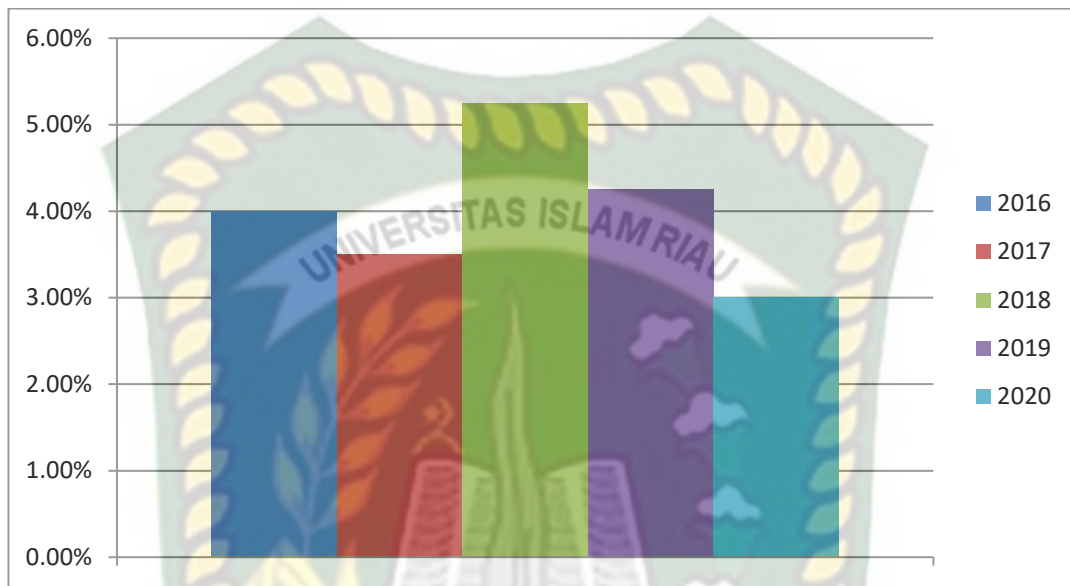
Menurut Aprilia Tri (2012), suku bunga adalah harga menggunakan uang atau dapat juga dilihat sebagai sewa menggunakan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persentase. (%) menyatakan.

Tabel 5.5

Jumlah BI Rate Bank Umum Syariah Indonesia

NO	Tahun	Jumlah BI Rtae
1	2016	4,00%
2	2017	3,50%
3	2018	5,25%
4	2019	4,25%
5	2020	3,00%

Grafik 5.5
Tingkat Jumlah BI Rate
Tahun 2016-2020



Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan grafik 5.5 diatas, diketahui jumlah BI Rate setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dimana jumlah BI Rate sangat mempengaruhi tingkat Deposito Bank Umum Syariah di Indonesia. Karena apabila semakin rendah jumlah BI Rate setiap tahunnya maka semakin banyak nasabah yang akan menabungkan dana nya ke Bank.

5.2 Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini digunakan regresi data panel. Data panel merupakan data yang memiliki jumlah cross section dan time series. Data dikumpulkan dalam suatu rentang waktu terhadap banyak individu. Dengan melakukan Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Ada tiga

pendekatan dalam membuat regresi data panel sebelum melakukan Uji diatas maka tahap pertama yaitu menentukan uji 3 model terlebih dahulu dengan melakukan Uji Chow dan Uji Hausman.

5.3 Regresi Berganda Dengan Data Panel

Regresi berganda data panel dilakukan dengan membandingkan hasil regresi pada uji tiga model untuk menentukan model regresi mana yang terbaik untuk data panel. Apakah itu efek umum, efek tetap, atau efek acak.

5.3.1 Uji Chow

Untuk menentukan model fixed-effect atau commont-effect yang paling sesuai untuk estimasi data panel, dilakukan uji Chow. Jika probabilitas cross-sectional $F > 0,05$ maka H_0 diterima, ini berarti digunakan model common effect. Namun, jika nilai kemungkinan penampang adalah $F < 0,05$, H_0 dibuang, yang berarti efek tetap dipilih. Berikut hasil estimasi *Uji Chow*:

Tabel 5.6

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.367059	(10,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	93.846722	10	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan dari tabel 5.6 dapat dilihat hasil dari uji chow yaitu probabilitas cross-section $F_{0,000} < 0,05$. Maka H_0 ditolak, artinya yang terpilih ialah *Fixed Effect*.

5.3.2 Uji Hausman

Setelah melakukan uji chow maka terpilih Common Effect. Kemudian data panel dibandingkan lagi untuk menentukan Common Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan dengan melakukan uji Hausman. Jika probabilitas Chi-Square $> (0,05)$, maka H_0 diterima artinya Random Effect yang terpilih. Namun jika nilai probabilitas Chi-Square $< (0,05)$, maka H_1 diterima artinya Fixed Effect yang terpilih. Berikut hasil dari uji hausman:

Tabel 5.7
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	45.569612	4	0.0000

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat hasil dari Uji Hausman yaitu probabilitasnya $0,000 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya *Random Effect* yang dipilih.

5.4 Uji Asumsi Klasik

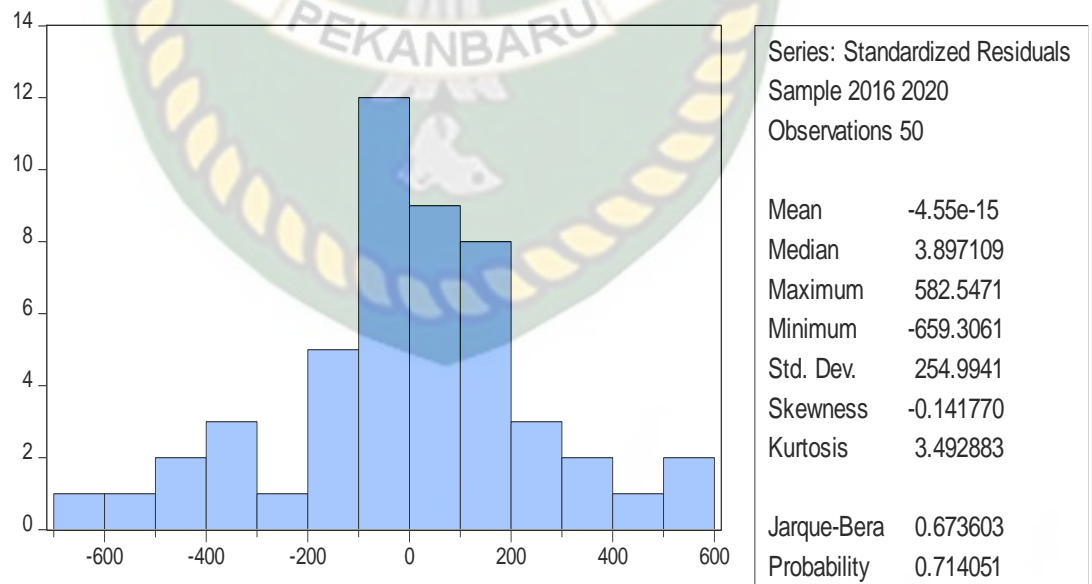
Uji penerimaan klasik digunakan sebagai syarat untuk menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh benar.

5.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas klasik digunakan untuk menguji distribusi data apakah normal atau tidak dan hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada probabilitas Jarque-Bera.

Grafik 5.6

Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari grafik dapat dilihat hasil uji normalitas. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat nilai JB dengan tingkat alpha 5%. jika nilai probabilitas $JB > 0,05$ maka dapat dilihat bahwa residual distribusi normal. Dari tabel uji normalitas diatas diketahui nilai probabilitas $JB 0,714051 > 0,05$ artinya data distribusinya normal.

Namun data sebelumnya itu tidak normal. Salah satu alasan mengapa data tidak normal adalah adanya Outliers (data yang memiliki skor ekstrem). Data Outliers tersebut tetap harus dimasukkan dalam analisis karena memang faktanya demikian. Dalam kasus ini, kita akan membuang outliers yang dapat mengacaukan data kita, sehingga diperoleh distribusi yang normal seperti hasil pengujian normalitas diatas.

5.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ialah untuk menguji apakah model regresi yang dihasilkan terdapat korelasi antara variabel independen atau tidak. Jika korelasi antara dua variabel independennya lebih kecil dari 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Penelitian ini menggunakan matriks korelasi dalam uji multikolonieritas.

Tabel 5.8**Hasil Uji Multikolonieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
UKURANBANK	9254.863	279.9867	1.597617
CAR	384665.1	9.890561	1.048629
NPV	0.003499	3.991047	1.569456
BIRATE	25451300	109.9033	1.003949
C	3685065.	398.3171	NA

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 5.8 dapat kita lihat hasil nilai koefisien korelasi diatas, masing-masing variabelnya memiliki nilai koefisien < 10 maka dapat disimpulkan model tidak mengalami masalah multikolonieritas.

5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual konstan atau tidak. Jika nilai probabilitas pada masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 5.9**Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 08/29/21 Time: 21:08
 Sample: 1 50
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4174118.	3262168.	-1.279553	0.2073
UKURANBANK	267756.4	163481.6	1.637838	0.1084
CAR	-1269201.	1053963.	-1.204219	0.2348
NPV	-60.44984	100.5172	-0.601388	0.5506
BIRATE	4332393.	8573117.	0.505346	0.6158

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.9, hasil dari uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat nilai probabilitas pada masing-masing variabel independennya lebih besar dari 0,05. Dimana nilai probabilitas jumlah ukuran Bank (X1) = 0,1084, jumlah CAR (X2)= 0,2348, jumlah NPV (X3) = 0,5506, dan jumlah BI Rate (X4)= 0,6158. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

5.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Diketahui jika: $d < d_L$ atau $> (4 - d_U)$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi. Namun jika d terletak antara d_U dan $(4 - d_U)$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi dan jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4 - d_U)$ dan $(4 - d_L)$ artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 5.10

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.941745	Prob. F(7,38)	0.0896
Obs*R-squared	13.17274	Prob. Chi-Square(7)	0.0680

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/29/21 Time: 21:07

Sample: 1 50

Included observations: 50

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UKURANBANK	27.51056	105.0303	0.261930	0.7948
CAR	-57.37879	588.6276	-0.097479	0.9229
NPV	0.025498	0.060476	0.421630	0.6757
BIRATE	-2794.449	5025.043	-0.556105	0.5814
C	100.9335	2057.155	0.049065	0.9611
RESID(-1)	0.313281	0.173650	1.804089	0.0791
RESID(-2)	0.491109	0.194283	2.527809	0.0158
RESID(-3)	-0.146121	0.199407	-0.732778	0.4682
RESID(-4)	-0.096336	0.210770	-0.457066	0.6502
RESID(-5)	0.094939	0.205034	0.463039	0.6460
RESID(-6)	0.046821	0.186057	0.251649	0.8027
RESID(-7)	0.077284	0.187565	0.412038	0.6826
R-squared	0.263455	Mean dependent var	-9.28E-13	
Adjusted R-squared	0.050244	S.D. dependent var	651.7804	
S.E. of regression	635.1953	Akaike info criterion	15.95131	
Sum squared resid	15331975	Schwarz criterion	16.41019	
Log likelihood	-386.7826	Hannan-Quinn criter.	16.12605	
F-statistic	1.235656	Durbin-Watson stat	1.971305	
Prob(F-statistic)	0.298214			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada tabel 5.10 diatas dapat dilihat hasil dari uji autokorelasi pada nilai *Durbin-Watson Statistik* untuk model *Random Effect* sebesar 1.971305. nilai

probabilitas pada tabel diatas $0,896 > 0,05$ berarti dapat disimpulkan bebas autokorelasi.

5.5 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Deposito Bank Umum Syariah Di Indonesia

5.5.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya ialah Tingkat Deposito (Y) dan Variabel Independennya ialah Umuran Bank (X1), CAR (X2), NPV (X3), dan BI Rate (X4). Dalam pengujian ini terpilih *Random Effect* sebagai model regresi terbaik yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 5.11

Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: DEPOSITO

Method: Panel Least Squares

Date: 08/29/21 Time: 21:00

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (unbalanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UKURANBANK	339.8907	149.8268	2.268558	0.0296
CAR	227.9067	354.9486	0.642084	0.5250
NPV	0.018899	0.041672	0.453505	0.6530
BIRATE	-2713.572	2253.089	-1.204378	0.2365
C	-1906.725	2567.692	-0.742583	0.4627

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980719	Mean dependent var	3376.375
Adjusted R-squared	0.973006	S.D. dependent var	1836.370
S.E. of regression	301.7131	Akaike info criterion	14.50016
Sum squared resid	3186078.	Schwarz criterion	15.07376
Log likelihood	-347.5039	Hannan-Quinn criter.	14.71859
F-statistic	127.1582	Durbin-Watson stat	2.170881
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.11 diatas dapat dilihat nilai persamaan regresi linier berganda pada tabel. Adapun persamaannya yaitu:

$$Y = -1906.725 + 339.8907x_1 - 227.9067x_2 + 0.018899 x_3 + -2713.572x_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan bahawa:

1. Konstanta dengan nilai -1.906.725 menunjukkan bahwa bila semua variabel independen = 0 sehingga Deposito yang dilambangkan dengan Y yaitu bernilai 1.906.725.
2. Koefisien jumlah Ukuran Bank (X1) sebesar 339.8907 menunjukkan bahwa jumlah Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito BUS. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah ukuran bank naik satu satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap, maka Deposito BUS akan meningkat sebesar 339.8907 satuan.
3. Koefisien jumlah Capital adequacy ratio sebesar 227.9067 menunjukkan bahwa jumlah Capital adequacy ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito BUS. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Capital Adequacy Ratio naik satu satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap, maka Deposito BUS akan meningkat sebesar 227.9067.
4. Koefisien jumlah Net Present Value sebesar 0.018899 menunjukkan bahwa Net Present Value pada Bank Umum Syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Deposito BUS. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah simpanan naik satu satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap, maka Deposito BUS akan meningkat sebesar 0.018899 satuan

5. Koefisien jumlah BI Rate sebesar -1906.725 menunjukkan bahwa jumlah BI Rate pada Bank umum syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Deposito BUS. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah BI Rate naik satu satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap, maka BI Rate akan meningkat sebesar 1906.725 satuan.

5.6 Uji Hipotesis

5.6.1 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ialah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai adjuste R-Square pada persamaan regresi digunakan untuk pengujian koefisien determinasi (R^2). Adjusted R-Square menggambarkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang bisa ditentukan oleh variabel-variabel independennya. Apabila nilai (R^2) mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi independen. Hasil uji (R^2) dapat dilihat pada tabel 5.12. Nilai-nilai statistik dari koefisien determinasi, uji F, dan uji t tersaji pada Tabel 5.8 sebagai berikut:

Tabel 5.12
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: DEPOSITO

Method: Panel Least Squares

Date: 08/29/21 Time: 21:00

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (unbalanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UKURANBANK	339.8907	149.8268	2.268558	0.0296
CAR	227.9067	354.9486	0.642084	0.5250
NPV	0.018899	0.041672	0.453505	0.6530
BIRATE	-2713.572	2253.089	-1.204378	0.2365
C	-1906.725	2567.692	-0.742583	0.4627

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980719	Mean dependent var	3376.375
Adjusted R-squared	0.973006	S.D. dependent var	1836.370
S.E. of regression	301.7131	Akaike info criterion	14.50016
Sum squared resid	3186078.	Schwarz criterion	15.07376
Log likelihood	-347.5039	Hannan-Quinn criter.	14.71859
F-statistic	127.1582	Durbin-Watson stat	2.170881
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada tabel 5.12 dapat dilihat nilai adjusted R². Nilai adjusted R² sebesar 0,973006 atau 97,3006%. Nilai adjusted R² 97,3006% menunjukkan bahwa variabel terikat yaitu Deposito BUS dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari jumlah Ukuran Bank, jumlah Capital Adequacy Ratio, jumlah Net Present Value, dan jumlah BI Rate. Sedangkan sisanya sebesar $1 - 0,973006 = 0,026994$ atau 2,6994% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Dari nilai 97,3006 dapat dikatakan keempat variabel tersebut positif dan signifikan dalam menjelaskan variabel dependennya, sehingga berpengaruh terhadap Deposito BUS. Sedangkan sisanya lebih kecil, yaitu sebesar 2,6994% menunjukkan bahwa variabel bebas lainnya kurang berpengaruh dari variabel yang diteliti oleh peneliti.

5.6.2 Uji Signifikansi Pengaruh Serampak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengambilan keputusan F dapat dilakukan seperti berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Tingkat signifikan pada peneliti ini adalah 5%. Apabila angka signifikan $< 0,05$, maka H₀ ditolak atau H₁ diterima.

Kemudian untuk menentukan nilai F, maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat penyebut dengan rumus berikut:

$$Df \text{ (pembilang)} = k-1 \text{ dan } df \text{ (penyebut)} = n-k$$

Dimana : n = jumlah sampel penelitian

K = jumlah variabel bebas dan terikat.

Diketahui pada penelitian ini jumlah sampel (n) = 11 dan jumlah keseluruhan variabel (k) = 5, maka diperoleh : $df \text{ (pembilang)} = k-1 = 5-1 = 4$ dan $df \text{ (penyebut)} = n-k = 11-5 = 6$. Sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu sebesar 4.39.

Berikut hasil pengujian secara simultan:

Tabel 5.13

Hasil Pengujian Uji F

Model	F-statistik	F-tabel	Prob(F-statistik)
REM	127.1582	4.39	0.000000

Hasil tabel 5.13 diatas dapat dilihat pada nilai F hitung 127.1582 dan F tabel 4.39, maka F hitung > F tabel ($127.1592 > 4.39$) dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah Ukuran Bank, CAR, NPV, DAN BI Rate berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Deposito pada Bank Umum Syariah di Indoneisa.

5.6.3 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dan variabel dependen.

- a. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian apabila t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhap variabel dependen. Diketahui dan nilai $df = n-k = (11-5) = 6$, sehingga dapat diketahui nilai t yaitu sebesar 1.94318.

Tabel 5.14

Hasil pengujian Uji t

Variabel	Prob	t-hitung	t-tabel	Signifikan
Ukuran Bank	0.0296	2.268558	2.44691	Tidak signifikan
CAR	0.5250	0.642084	2.44691	Tidak signifikan
NPV	0.6530	0.453505	2.44691	Tidak signifikan
BI Rate	0.2365	-1.204378	2.44691	Tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 5.14 hasil uji parsial (Uji-t) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Bank memiliki nilai t-hitung sebesar $2,268558 < t\text{-tabel } 2,44691$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah Ukuran Bank tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tingkat Deposito BUS.
2. Capital Adequacy Ratio memiliki nilai t-hitung sebesar $0,642084 < t\text{-tabel } 2,44691$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah CAR tidak berpengaruh terhadap Tingkat Deposito BUS.
3. Net Present Value memiliki nilai t-hitung sebesar $0,453505 < t\text{-tabel } 2,44691$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah NPV tidak berpengaruh terhadap Jumlah Deposito BUS.
4. BI Rate memiliki nilai t-hitung sebesar $-1,204378 > t\text{-tabel } 2,44691$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah BI Rate tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Deposito BUS.

5.7 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Deposito Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil data yang telah di uji, dapat disimpulkan bahwa jumlah Ukuran Bank tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Deposito BUS di Indonesia.

Jumlah Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap Tingkat Deposito BUS di Indonesia, dikarenakan aktivitas Ukuran Bank dalam menjalankan kegiatan

perbankan lebih berpengaruh terhadap Deposito, apabila jumlah Ukuran Bank meningkat atauoun menurun setiap tahunnya akan dapat mempengaruhi Deposito. Sehingga yang menentukan Deposito bukanlah jumlah Ukuran Bank yang harus meningkat. Namun lebih kepada nasabah yang meyimpan dananya di bank.

Penelitian yang dilakukan Anisah (2013), juga menyatakan mengukur Ukuran Bank maka akan ditentukan oleh pertumbuhan total aset bank syariah. Semakin besar bank, semakin banyak orang yang menyimpan uangnya di bank, karena mereka yakin akan merasa aman.

2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Deposito Bank Umum Syariah di Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi Bank. Semakin baik nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin kecil kemungkinan bank mengalami resiko kerugian dana sehingga kesehatan Bank lebih terjamin yang akhirnya memberikan kepercayaan kepada nasabah untuk menginvestasikan dananya di bank syariah.

Berdasarkan hasil data diatas yang telah diuji, dapat dilihat jumlah CAR tidak berpengaruh terhadap Tingkat Deposito BUS di Indonesia.

3. Pengaruh Net Present Value (NPV) terhadap Deposito Bank Umum Syariah di Indonesia.

Nilai sekarang (net present value, NPV) adalah selisih antara nilai sekarang dari aliran masuk dana dan nilai sekarang aliran masuk dana dari periode tertentu. NPV memperkirakan nilai sekarang dari suatu proyek, aset, atau investasi berdasarkan arus masuk dan arus kas keluar yang diharapkan di masa depan yang disesuaikan dengan tingkat bunga dan harga pembelian awal. Nilai sekarang bersih menggunakan harga pembelian awal dan nilai waktu uang untuk menghitung nilai aset. Jadi, nilai sekarang bersih dapat dikatakan sebagai nilai sekarang dari aset dikurangi harga pembelian awal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Net Present Value tidak berpengaruh terhadap Tingkat Deposito Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Pengaruh BI Rate terhadap Deposito Bank Umum Syariah di Indonesia

Jumlah BI Rate berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tingkat Deposito Bank Umum Syariah di Indonesia. Bank umum syariah Artinya besar kecilnya BI Rate tidak memberi pengaruh terhadap deposito Bank Umum Syariah. Penelitian ini mendukung penelitian Ardana, Y., & Wulandari, W. (2018) dengan temuan bahwasuku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat deposito pada Bank Syariah.

Dana dihimpun dalam bentuk simpanan yang nantinya digunakan untuk kegiatan pembiayaan dengan akad yang disepakati dimana bagi hasil di perbankan syariah menggunakan bagi hasil. Pasalnya, dalam kegiatan operasional bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, melainkan sistem bagi hasil. Terdapat

perbedaan antara bagi hasil dan suku bunga dimana tingkat suku bunga simpanan bank umum cenderung sama dengan modal simpanan, sedangkan bagi hasil diperoleh dari pendapatan bank syariah dari penyaluran kegiatan pembiayaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Jumlah Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Deposito Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Jumlah Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Deposito BUS.
3. Jumlah Net Present Value tidak berpengaruh terhadap Deposito BUS di Indonesia.
4. Jumlah BI Rate tidak berpengaruh terhadap Tingkat Deposito BUS di Indonesia.

6.2 Saran

1. Bank dapat mempertahankan tingkat asetnya sebagai indikator Ukuran Perusahaannya sehingga hasil perbankan dapat mempengaruhi tingkat deposito perusahaan.
2. Perbankan dapat menjaga kestabilan jumlah Capital Adequacy Ratio karena akan mempengaruhi tingkat deposito sebuah perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen dari penelitian ini dengan variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat deposito bank umum syariah di Indonesia. Dengan demikian, hasil yang didapat diharapkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aal Hendri, Ethika, Yeasy Darmayanti, 2014. *“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”*. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah.
- Abdullah Syakur Novianto, 2015. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia”*. Jurnal Aplikasi Manajemen :Volume 11 | Nomor 4
- Ali, Zainuddin, 2008, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, Cetakan Pertama
- Dahlan Siamat. 2002. *“Manajemen Lembaga Keuangan”*: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fauziah Adzimatunur, Sri Hartoyo, Ranti Wiliasih, 2014. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia”*. Jurnal Ekonomi Manajemen: Jurnal Al-Muzara’ah. (ISSN P: 2337-6333; E: 2355-4363)
- Gusmarila Eka Putri. 2011. *“Analisis Perlakuan Akuntansi Syariah Untuk Pembiayaan Murabahah, Mudharabah”* Serta Kesesuaiannya Dengan Psak No. 102 Dan 105, Pekbis Jurnal, Vol .3, No.1:447-445
- Ghozali, Imam. 2006. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan IV.
- , 2007. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. PT. Kerja Grafindo Persada. Jakarta
- Karim, Adiwarmam. 2004. *Bank Islam. Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Komara, Acep. 2005. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”*. Sna Viii Solo, 15-16 September 2005
- Muhamad, 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Cetakan Kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- , 2005. *“Manajemen Bank Syariah”*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn

- Muhammad Luthfi Qolby, 2014. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007 - 2013. *Economics Development Analysis Journal*: ISSN 2252-6889. Edaj 2 (4) (2013).
- Mubarok, Jaih, 2004. “*Perkembangan Fatwa Ekonomi Syariah di Indonesia*”, Pustaka Bani Quraisy, Bandung.
- N. Lapoliwa. 2000. “*Akuntansi Perbankan*”. Akuntansi Transaksi Bank Dalam Valuta Rupiah. Jakarta : Institut Bankir Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan. [Http://www.ojk.go.id/Files/Regulasi/Perbankan](http://www.ojk.go.id/Files/Regulasi/Perbankan). Mengakses 10 Agustus 2017.
- Rina Destiana, 2016. “*Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Bank Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah: JRKA* Volume 2 Isue 1, Februari 2016: 15 – 28
- Sastradipoera, Komarudin. 2004, “*Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*”, Konsep Dan Implementasi Untuk Bersaing”. Bandung : Kappa-Sigma
- Soemitra, Andri. 2009, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Prenada Media, Jakarta
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi*, Ekonisia, Yogyakarta
- Umiyati Dan Leni Tantri Ana, 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*: Vol. 5. No.1, April, 2017: 39-61, ISSN (cet): 2355-1755 | ISSN (Online): 2579-6437
- Wahyuli Ambarwati Wulandari, 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing)”. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*: ISSN: 2088-0685 Vol.3 No. 2, Oktober 2013 Pp 437-446